



# **E-KATALOG**

# **GRIYA PEREMPUAN ART EVENT**

# **2023**



# OMAH - UMAH - WARUNA

Perempuan sebagai Rumah Kehidupan Seluas Samudra

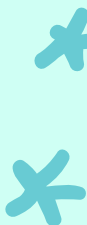
# TEKS KURATORIAL



Perempuan diibaratkan sebagai ruang yang luas, sebagai rumah kehidupan tempat berteduh, yang siap setiap saat untuk melindungi, mengasuh, mendidik, memberi kekuatan kepada generasi penerus. Sebagai sakti, perempuan mempunyai kekuatan atau energi, melambangkan keaktifan, asas dinamis dari kekuatan feminim yang diperlukan oleh seorang laki-laki sebagai pendamping, penyeimbang dalam menjalani kehidupan.



Perempuan sebagai perantara untuk keberlanjutan kehidupan insan, karena dalam tubuh seorang perempuan sudah dibekali dengan modal kesuburan bagi tumbuhnya benih-benih kehidupan. Dengan predikat itu dalam masyarakat Bali, simbol kekuatan perempuan disebutkan dengan perwujudan Ibu Pertiwi, Dewi Sri, Dewi Uma, Dewi Saraswati, simbol bumi, kehidupan, kesuburan, kecerdasan, dan ilmu pengetahuan.



Mengacu pada karakteristik tokoh di atas, ada nilai yang bisa dimaknai sebagai pencerahan dalam kehidupan saat ini. Namun dalam kenyataan, hal itu tidak sesuai dengan perlakuan kaum perempuan yang hidup di lingkungan budaya patriarki. Kondisi ini memicu sebuah perjuangan perempuan dipandang dalam sendi-sendi kehidupan di masyarakat. Hal ini terlihat dalam slogan “habis gelap terbitlah terang” yang digagas RA. Kartini dengan gerakan emansipasi wanita yang telah berlangsung selama berabad-abad, dengan diterbitkan keputusan presiden RI Nomor 108 1964, sekaligus mengangkat RA. Kartini sebagai pahlawan bangsa dan ditetapkan setiap tanggal 21 April sebagai hari Kartini. Tanggal 21 April 2023 juga sebagai momentum peringatan emansipasi perempuan Indonesia yang dimaknai dengan kegiatan pameran dan pertunjukan seni serta berbagai workshop kegiatan seni oleh para perempuan penggiat seni dengan tajuk Griya perempuan.

Perempuan, dalam kepercayaan dan budaya beberapa tradisi di Timur, selalu dikonotasikan sebagai ibu. Ia berjender sehingga melahirkan bayi-bayinya, kemudian menyusui, mengasuh dan membesarkannya. Seorang ibu sejatinya rela menjadikan anak-anaknya menjadi dirinya, ketika anak-anaknya itu terus-menerus mengambil jiwa raganya, menghisap tenaganya tanpa henti, walaupun sebagian jiwa sang ibu dikorbankan. Perempuan tetaplah ibu, yang mampu menampung keluh kesah, masalah, beban kehidupan keluarga dan dirinya dengan tangan terbuka seluas samodera, dan kalbunya memeluk lembut, tegar, sabar, serta nyaman, dengan kesjukan air kasih pertiwi.



Pameran Griya Perempuan, sebagai suatu bentuk ungkapan pengalaman rohani para penggiat seni perempuan yang terlibat dalam pameran ini. Mereka menghadirkan karya-karya yang mengungkapkan berbagai persoalan yang berhubungan dengan permasalahan domestic, sosial, lingkungan dan alam di sekitar mereka. Karya-karya tersebut menjadi cermin merenungkan apa yang telah dilakukan perempuan untuk memberikan makna kehidupan kepadadirinya dan profesinya. Melalui karya-karya yang ditampilkan, selain disajikan dalam beragambentuk media, juga mencerminkan berbagai persoalan alam dan lingkungan yang menjadipemikiran bersama. Pameran ini mungkin menjadi bagian kecil dari persoalan perempuan sebenarnya, tetapi mungkin menjadi strategi yang mungkin saja langsung menusuk hati nurani tiap orang.

- Kegiatan pameran dengan nama “Griya perempuan” merupakan kegiatan kesenianterpadu antara Seni rupa, video art, dan
- pertunjukan seni pertunjukan dari perempuan-perempuanpenggiat seni
- seluruh Indonesia untuk merayakan hari Kartini sebagai tonggak emansipasi. Emansipasi adalah kekuatan untuk memberdayakan dirinya sendiri secara berkelanjutan. Perempuan dan laki-laki mempunyai hak yang sama dalam berekspresi seni. Tidak ada seorangpun yang dapat meremehkan kemampuan berekspresi perempuan, sesuai dengan tantangan zaman termasuk dirinya sendiri.

Kejujuran perempuan menghadapi perasaan sentimentilnya terhadap isu kesetaraan gender, serta bagaimana kaum perempuan menerima kondisi dan tantangan masa kini lewat karya-karya yang terlahir. Sebagai ekspresi dan aktualisasi diri, kegiatan Griya Perempuan ini berangkat dari rasa “apa adanya”, bersifat jujur dalam mensikapi pengalaman kehidupan perempuan di ranah domestik maupun sosial saat ini, serta memaknai emansipasi perempuan secara berkelanjutan. Emansipasi yang bersendi pada etika, moral dan budaya ketimuran.

Pameran Seni Rupa dan pertunjukan Seni ini berskala Nasional, diikuti oleh beberapa perempuan dari Perguruan Tinggi Seni di Indonesia antara lain: ISI Denpasar, IKIP PGRI Denpasar, Institut Teknologi Bandung, Institut Kesenian Jakarta, ISI Yogyakarta, Universitas Agung Podomoro Jakarta, Universitas Negeri Malang, Universitas Universal Batam, maupun seniwati-seniwati penggiat seni profesional di bidang seni rupa dan seni pertunjukan, yang berasal dari Bali maupun di luar Bali. Tujuan pameran dan pertunjukan seni ini memberi ruang bagi perempuan penggiat seni di Indonesia untuk mengekspresikan pandangannya tentang emansipasi perempuan lewat karya seni. Sekaligus memberi ruang untuk mendesiminasikan karya-karya perempuan penggiat seni Indonesia. Secara visual, karya-karya yang dipamerkan dalam bentuk dua dimensional, seperti lukisan, fotografi, tapestry, dan tiga dimensional seperti keramik, patung, serta videografi. Sedangkan pertunjukan seni rupa dilakukan secara langsung maupun dalam bentuk video.

April 2023, Sri Supriyatini, Ida Ayu Trisnawati.

# SAMBUTAN PEMBINA

Om Swastyastu  
Assalamualaikum Warahmatullahi wabarakatuh  
Salam Sejahtera  
Namo Buddha  
Salam Kebajikan



Puji Syukur kehadiran Ida Sang Hyang Widi Wasa, atas rahmatNya kegiatan Pameran dan Pergelaran Nasional Griya Perempuan Art Event dengan tema “Omah Uma-Waruna” yang diikuti Perguruan Tinggi Seni dan Seniman Wanita dari berbagai daerah se-Indonesia dapat diwujudkan. Even ini dilaksanakan untuk merayakan spirit salah satu Pahlawan Perempuan Indonesia yakni R.A Kartini. Kartini menuntun perempuan Indonesia menuju zaman yang berilmu pengetahuan dan kesetaraan kedudukan perempuan. Suatu kebahagiaan yang luar biasa, betapa tidak, even bertaraf nasional yang mungkin ke depannya bisa bertaraf Internasional.

Sementara itu, pameran dan pertunjukan Griya Perempuan Art Event ini pertama kali dilaksanakan dengan pengorganisasi Para Dosen Perempuan ISI Denpasar. Hadirnya karya-karya seni dari delegasi-delegasi yang mewakili Perguruan Tinggi Seni maupun Seniman se-Indonesia dapat membangun kualitas para Perupa, Koreografer, Komposer, Designer, Videografer di Indonesia. Pameran dan Pertunjukan ini, tentu dapat memacu semangat terhadap perkembangan para seniman perempuan yang berada di lingkungan akademisi. Berangkat dari pameran dan pertunjukan bersama ini sebagai wujud kreativitas para perempuan untuk menjadi lebih ekspresif, kreatif, dan inovatif mengungkapkan kehidupan domestik dan sosialnya.

ISI Denpasar, sebagai perguruan tinggi seni yang berada di wilayah Indonesia bagian timur dapat menjadi wadah untuk pengembangan, dan penyebaran seni kepada masyarakat, khususnya seni yang diciptakan. Dosen dan Seniman Perempuan sebagai wujud Tri Dharma Perguruan Tinggi. Atas dasar itu, keberadaan even ini menjadi sangat strategis dalam usaha perwujudan kreativitas perempuan. Berdasarkan itulah, sudah seyogyanya kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan edukasi kepada masyarakat perlu didukung penuh. Saya sangat mengapresiasi kreativitas untuk mewujudkan spirit R.A Kartini. Pameran dan Pergelaran Griya Perempuan Art Even adalah salah satu dari keinginan tersebut, sehingga kaum perempuan tidak hanya berdiam diri tetapi melalui karya dan keahlian yang dimiliki memberikan manfaat kepada masyarakat dilingkungannya

Terima kasih kepada seluruh panitia atas kerja sama dalam menyusun konsep sampai dalam pelaksanaan. Begitu juga kepada seluruh delegasi yang mengikuti pameran dan pergelaran ini, dan pihak-pihak yang telah berkenan membantu, semoga kerja sama terus berlanjut di masa yang akan datang. Terus, dan terus. Selamat Berpameran Sukses selalu.

Prof. Dr. I Wayan Adnyana, S.Sn., M.Sn.

Selaku Pembina pada Griya Perempuan Art Event.

Om Shanti, Shanti, Shanti Om.

# SAMBUTAN KETUA PANITIA



Om Swastiastu

Assalamualaikum Warahmatullahi wabarakatuh

Salam Sejahtera

Namo Buddhaya

Salam Kebajikan

Setiap perempuan punya mimpi, punya ketakutan, punya keinginan, hasrat, dan gairahnya masing-masing. Perempuan juga punya derajat dan hak yang sama dengan laki-laki. Dan kita sebagai perempuan tidak perlu berteriak-berteriak untuk menuntut kesamaan derajat. Dan ini menjadi salah satu latar belakang kami tim penggagas untuk mengadakan Griya Perempuan Art Event. Alasannya sederhana, yaitu untuk menunjukkan rasa kejujuran perempuan menghadapi perasaan sentimentilnya terhadap isu kesetaraan gender serta bagaimana dia menerima kenyataan masa kini tentang pengakuan kesetaraan itu sendiri.

Karya-karya yang terlahir melalui event seni “Griya Perempuan” ini sebenarnya berangkat melalui rasa ‘apa adanya’ yang jujur dari perspektif seorang perempuan tentang keberlanjutan emansipasi perempuan dalam kehidupan domestik dan sosialnya. Griya Perempuan Art Event ini sendiri merupakan kegiatan Pameran dan Pergelaran bagi Perempuan Penggiat Seni Nasional, diantaranya ada pameran seni rupa dan video art serta pertunjukan seni pertunjukan yang merupakan karya asli dari seniman perempuan penggiat seni Indonesia.

Lewat ajang ini juga para perempuan bisa ‘have fun’ dengan jalur kreativitas dan kesenian dalam riuh sederhananya kehidupan dan rasa khidmat perayaan spirit emansipasi perempuan. Apa yang diangkat dalam kegiatan ini bukan sekedar ‘ISU - ISU MUTAKHIR’ tapi lebih ke arah ‘PERAYAAN’ terhadap eksistensi sebagai perempuan yang tiada lelah menjadi rumah nyaman bagi orang - orang terdekat. Menjadi hati dan jiwa yang luas seperti samudra untuk menampung dan menjadi sandaran ketika lelah.

Semoga apa yang kami tanam hari ini bisa selalu berkelanjutan. Dengan doa yang khusyuk dan syukur yang dalam kami harap pelaksanaan Griya Perempuan Art Event ini bisa terjadi lagi setiap tahun untuk selalu dapat merayakan dan meneruskan emansipasi perempuan. Atas apa yang dapat kita raih pada hari ini, kami berterima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung dan membantu semua proses dalam menyukkseskan acara ini. Untuk itu perkenankanlah saya mewakili rekan-rekan penggagas Griya Perempuan Art Event untuk menyampaikan terima kasih. Semoga kegiatan ini tetap berlanjut kedepannya dan sukses selalu.

Luh Budiaprilliana, S.Pd., M.Sn.

Selaku perwakilan dari tim penggagas Griya Perempuan Art Event

Salam Budaya

Om Shanti, Shanti, Shanti, om

# **KARYA SENI RUPA DAN VIDEO ART**



## Cokorda Istri Puspawati Nindhia

ISI Denpasar

Denpasar 27 Agustus 1979

Memperdalam ilmu fotografi di Isi Denpasar menjadi bekal mengakses cerita, dan realitas melalui lensa kamera



# Rakawi

Cokorda Istri  
Puspawati  
Nindhia

70 x 50

## DESKRIPSI KARYA

Dewa Agung Istri Kanya , pahlawan Wanta Bali yang berhasil membunuh jendral Belanda Beliau juga sebagai sastrawan (rakawi) mempunyai perhatian lebih pada dunia kesenian. Sebagai seorang ratu, Dewa Agung Istri Kanya juga aktif menulis karya sastra dan pelindung seniman pada masa pemerintahannya. Dewa Agung Istri Kanya menggunakan pendekatan politik kesenian dalam masa pemerintahannya. Selain praktik secara langsung sebagai seorang sastrawan, Pada masa pemerintahannya seni hidup subur dunia kesenian yang dibuktikan dengan bertumbuhnya penyair-penyair besar Bali, dengan karya sastra monumental



## **Dra. Ni Made Rai Sunarini, M.Si**

Institut Seni Indonesia Denpasar  
Denpasar, 13 Juli 1968

Dra. Ni Made Rai Sunarini, M.Si, lahir di Denpasar, 13 Juli 1968. Pendidikan S1 Kriya Keramik PSSRD Universitas Udayana, Pendidikan S2 Kajian Budaya Pascasarjana Universitas Udayana. Mulai mengajar keramik sejak tahun 1994 sampai sekarang dan merupakan dosen tetap di Prodi Kriya FSRD ISI Denpasar hingga kini.

2014 International Exhibition-International Studio for Arts & Culture  
FSRD-ALVA The University of Western Australia

2014 Pameran Keramik Peresmian "Tantri Keramik Museum" Pejabat  
Tabanan

2018 Pameran Seni Rupa 'Panca Mahabuta' di Museum ARMA Ubud  
Museum ARMA Ubud

2020 "Virtualization Movement" virtual exhibihion FSRD Univ Sebelas  
Maret Surakarta

2021 Bhineka Rupa Pameran Hasil Penelitian dan Penciptaan Seni  
2021 ISI Denpasar Stilirisasi Daun Keladi pada Media Keramik  
FungsionalISI Denpasar

2023 Pameran Seni Rupa Nusantara Sindhu, Taksu, Sadhu Nata Citta  
Art Space ISI

Denpasar ISI Denpasar



# Karakter Seorang Ibu

Dra. Ni Made  
Rai Sunarini,  
M.Si

Tinggi 20 cm dan lebar  
17 cm  
Porselen, Glasir

## DESKRIPSI KARYA

Karakter seorang Ibu adalah mempunyai sikap penyayang yang sangat dibutuhkan sebagai penghangat suasana dalam keluarga. Dengan sifat kelembutan hati dan penyayang, Ibu memberikan rasa nyaman dan damai bagi anak-anaknya. Dengan demikian akan mendukung pertumbuhan fisik dan mental anak-anaknya.

Delapan ciri yang dimiliki untuk menjadi Ibu bijak adalah, kesabaran, ceria dalam segala situasi, kerjakan sesuatu Bersama, pengertian, dan dukungan selalu mendengarkan, cinta tanpa syarat dan kekuatan yang luar biasa. Peran utama seorang Ibu adalah ibarat Menteri Pendidikan bagi anak-anaknya. Mendidik dan mengajari tentang keyakinan, norma, fisik, dan mental. Intelektual dan psikologi, sehingga terbentuk kepribadian yang baik dalam diri sang anak.

## DESKRIPSI KARYA

Ibu adalah orang tua perempuan seorang anak, baik melalui hubungan biologis maupun sosial. Umumnya Ibu memiliki peranan yang sangat penting dalam membesarkan anak. Kasih sayang seorang Ibu adalah kasih sayang terhadap anaknya tanpa pamrih, yang diinginkan adalah agar anak-anaknya sukses suatu hari nanti, maka kita harus berbakti kepadanya. Karakter seorang Ibu pada patung ini adalah sosok wanita Bali yang sangat sederhana tapi mempunyai rasa kasih sayang dan bijaksana terhadap anak-anak. Patung dengan tampilan rambut metengkulup (melelunakan) yang merupakan ciri khas wanita bali zaman dahulu. Sosok Ibu dalam karya ini adalah diibaratkan malaikat tak bersayap yang diturunkan Tuhan ke Dunia. Menjadi seorang Ibu bukanlah suatu pekerjaan yang mudah, mengandung 9 bulan, dan mempertaruhkan nyawa ketika hendak melahirkan.

## DESKRIPSI KARYA

Patung Karakter Seorang ibu ini dibuat dengan teknik cor atau casting, dengan bahan porselin, warna glasir cream keabuan yang menambah karakter wajah seorang Ibu.



# Sangku Dewata Nawa Sanga

Dra. Ni Made Rai  
Sunarini, M.Si

35 cm diameter 25,cm  
Tanah Liat Putih  
Teknik Putar

## DESKRIPSI KARYA

### a. Bentuk Bentuk

adalah manifestasi fisik luar dari suatu objek yang mati. Bentuk merupakan sesuatu yang kita amati, sesuatu yang memiliki makna, dan sesuatu yang berfungsi secara struktural pada objek-objek seni. Berbagai bentuk yang diciptakan seniman memiliki suatu ragam sumber yang luas, berupa gambaran dari alam, atau dunia buatan manusia (SP. Gustami, 1991; 28-29).

b. Sangku Sangku merupakan wadah atau tempat tirta (air suci) yang biasa digunakan untuk upacara upacara di Bali. Sangku bahannya dari berbagai media ada dari perak, tembaga, aluminium dan dari bahan tanah liat yang diolah menjadi keramik dalam bentuk sangku.

## DESKRIPSI KARYA

### c. Dewata Nawa Sanga

Dewata Nawa Sanga adalah sembilan penguasa di setiap penjuru mata angin dalam konsep agama Hindu Dharma di Bali. Dalam karya Sangku ini menggunakan konsep Dewata Nawa Sanga dengan penempatan sembilan senjata dewa sesuai arah mata angin, uripnya, warna, sebagai dekorasi pada Sangku Keramik. Dewata Nawa Sanga merupakan 9(sembilan) manifestasi Ida Sang Hyang Widhi yang menjaga sembilan penjuru arah mata angin. Dewata Nawa Sanga terdiri dari Dewa Wisnu, Dewa Shambu, Dewa Iswara, Dewa Maheswara, Dewa Brahmana, Dewa Rudra, Dewa Mahadewa, Dewa Sangkara, dan paling tengah adalah Dewa Siwa dengan simbol senjata adalah teratai. Sembilan penguasa tersebut merupakan Dewa Siwa yang dikelilingi delapan aspeknya.

## DESKRIPSI KARYA

### d. Ide Penciptaan

Dilandasi dengan tema, bentuk sangku, dan makna Dewata Nawa Sanga, serta visualisasi karyanya. Dewata Nawa Sanga dengan penampilan dekorasi terpusat pada sembilan senjata dewa yang bersthana sesuai dengan arah mata angin dan pengider-idernya. Karya ini mencoba menampilkan sembilan senjata Dewata sebagai dekorasi pada sangku keramik.



## **IDA AYU GEDE ARTAYANI**

INSTITUT SENI INDONESIA DENPASAR  
TABANAN, 2 JUNI 1975

Ida Ayu Gede Artayani, lahir di Pasekan, 2 Juni 1975, Bekerja sebagai dosen di Institut Seni Indonesia Denpasar, dan menempuh pendidikan Sarjana (S1): Seni Rupa dan Desain Bidang Studi Kriya Keramik Universitas Udayana pada tahun 1998, menempuh jenjang Magister Penciptaan dan Pengkajian Seni di Pasca Sarjana (S2): Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tahun 2009, dan menyelesaikan pendidikan Doktoral (S3): di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Udayana pada tahun 2020. Pernah mengikuti pameran Nasional dan International



# KESABARAN

IDA AYU GEDE  
ARTAYANI

75 cm x 35 cm

## DESKRIPSI KARYA

Penciptaan karya ini merealisasikan ide dalam garapan karya keramik dekoratif, tercipta dari pencerapan indra tentang lelaku wanita dalam kehidupan keseharian. Penggarapan karya dengan teknik pilin (coiling) dibuat secara manual (handmade). Keseluruhan struktur body keramik merupakan susunan coiling dengan bentuk garis yang memberi kesan kelembutan, ketegasan, dan enerjik.

Judul " KESABARAN" dalam karya keramik ini dimaknai dari proses pengerjaannya, penyusunan coiling secara bertahap membutuhkan ketelatenan dan kehati-hatian. Proses pembuatan yang penuh tantangan merupakan gambaran dari perjalanan kehidupan yang penuh liku, yang digambarkan dari susunan garis terbentuk dari susunan coiling, dan dibuat bergelombang, lurus melingkar dan bergerak. Warna keramik mengambil nuansa hijau dop, sebagai gambaran kesejukan, kesegaran, kelembutan, dan kedamaian sebagai simbol wanita.

## DESKRIPSI KARYA

Makna karya "KESABARAN" merupakan sebuah penggambaran perjalanan kehidupan yang penuh tantangan dan rintangan yang harus dihadapi dengan penuh kehati-hatian, kelembutan, ketegasan, dengan kekuatan energi untuk mencapai tujuan.



# Swanita- Sukla

IDA AYU GEDE  
ARTAYANI

75 cm x 35 cm  
Terracotta

## DESKRIPSI KARYA

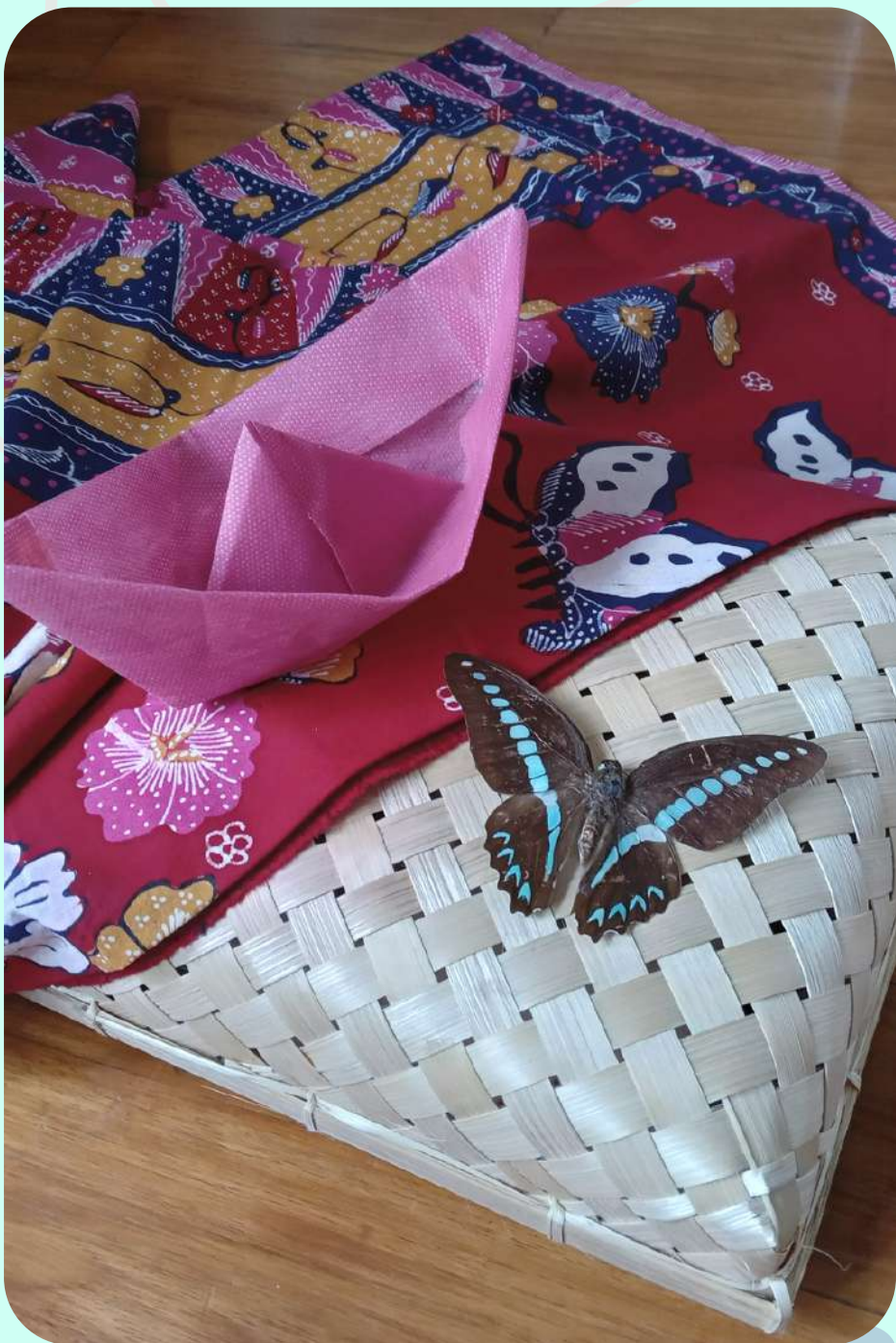
Karya Ini dapat dimaknai sebagai kehidupan di alam semesta yang selalu diwarnai perbedaan sebagai penyeimbang alam dalam perputaran waktu. Begitu pula kehidupan manusia di bumi seperti karakter air yang tidak akan pernah berhenti bergerak mencari celah dan berusaha memperjuangkan tujuannya.



## Ira Adriati

Institut Teknologi Bandung  
Bandung, 23 September 1970

Lahir di Bandung 23 September 1970. Berkeluarga dengan tiga orang anak. Menyelesaikan Program S1 dengan predikat cum laude, Program S2, dan Program S3 dengan predikat cum laude di Institut Teknologi Bandung. Disertasi berjudul Analisis Aktualisasi Perempuan Perupa Indonesia (2010). Melakukan riset antara lain bidang Kajian Perempuan dalam Seni Rupa, Kajian Seni Rupa Tradisi Indonesia khususnya Perahu, batik, dan Tenun.



# Anaking Geura Ngalayar

Ira Adriati

30 x 30 cm  
media fotografi  
2023

## DESKRIPSI KARYA

Indung berarti ibu dalam bahasa Sunda sangat berperan dalam tumbuh kembang anak-anaknya. Menjadi guru pertama yang mengajarkan budi pekerti, pengetahuan dan keimanan seseorang. Menemani perjalanan hidup anak-anaknya hingga pada titik tertentu, seorang indung harus melepaskan anak-anaknya berlayar dalam samudra kehidupan. Menitipkan mereka kepada Yang Maha Kuasa.

Karya ini sarat dengan simbol Indung dan pengasuhan dalam kain batik, perahu sebagai simbol perjalanan yang akan dilakukan oleh anak-anaknya, serta kupu-kupu sebagai proses metamorfosis kehidupan anak-anaknya hingga berhasil menjadi manusia seutuhnya.



## Lucky Wijayanti

Institut Kesenian Jakarta  
Palangkaraya 15 Agustus 1968

Lucky Wijayanti seorang perempuan, dosen, dan perupa yang berkarya melalui medium tekstil.



# Underwater, color of the sea

Lucky Wijayanti

250 x 30 cm

## DESKRIPSI KARYA

Karya tenun merupakan metafora dari alam dan warna bawah air yang bercerita tentang kerang, dan irama gelombang laut.



## Ni Wayan Penawati

ISI Denpasar

Amlapura 23 juli 1996

Penawati (b.1996) merupakan perempuan kelahiran Amlapura, Karangasem dan sekarang berdomisili di Gianyar - Bali. Ketertarikan dan cita-citanya untuk mengembangkan, minat seni membawanya mempelajari Seni lebih dalam di Institut Seni Indonesia (ISI) Denpasar' sampai jenjang Pasca Sarjana.

"Menjadi seorang perempuan memiliki motto yang bertekad harus mempunyai karya. "Otak ku mengandung tanganku melahirkan karya". Kekaryanya banyak mengambil tema isu perempuan dan lingkungan. Selama ini selain menjadi seorang perupa perempuan juga mulai menulis dan mengkurasi beberapa even seni di Bali selama kurun waktu ini.



# #Feeling Series

Ni Wayan Penawati

40 x 40 cm

6 panel

## DESKRIPSI KARYA

Karya ini merupakan hasil pandangan melihat persoalan limbah' industri fashion. Melalui medium kain saya bercerita mengenai peran pakaian bukan hanya menjadi pelindung tubuh saja, tapi menjadi sarana seseorang menilai seseorang. Esensi kegiatan nilai-nilai ini dianalogikan dari warna.

Pandangan personal saya dalam hal ini ingin menyampaikan sifat-sifat keserba mungkinan yang perempuan harus miliki di' tengah pergaulan.



## **Dra. Ni Kadek Karuni, M.Sn**

ISI Denpasar

Gianyar, 30 Desember 1966

Ni Kadek Karuni, Lahir di Gianyar 30 Desember 1966. Email; [kadekkaruni@isi-dps.ac.id](mailto:kadekkaruni@isi-dps.ac.id). Instagram @kadek\_karuni. Lulus Pendidikan Sarjana (S1) Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Yogyakarta Program Studi Kriya Kayu tahun 1992. Magister (S2) Penciptaan Dan Pengkajian Seni Minat Pengkajian Seni, Institut Seni Indonesia Yogyakarta lulus tahun 2008. Mulai tahun 1993 sampai Maret 2022 menjadi Dosen pada Program Studi Kriya FSRD ISI Denpasar.

Mulai April 2022 - sekarang menjadi dosen pada Program Studi Desain Produk FSRD ISI Denpasar. Aktif melakukan riset bidang seni rupa-seni kriya dengan dana hibah Ditlitabmas-Dikti dan dana DIPA ISI Denpasar. Artikel-artikelnya telah diterbitkan pada jurnal-jurnal nasional. Pemegang dua HKI (Hak Cipta) bidang seni Batik. Aktif pameran di dalam kampus, pameran tingkat Nasional maupun Internasional, penelitian, pengabdian pada masyarakat, merancang, menciptakan motif batik, karya Tapestri dan karya Terracotta



# TANGGUH

Dra. Ni Kadek  
Karuni, M.Sn

38 cm x 23 cm

## DESKRIPSI KARYA

Perempuan merupakan makhluk yang begitu luar biasa. Perempuan yang terlihat lembut, nyatanya dapat bertahan dalam keadaan apapun di dunia ini. Ada banyak sekali perempuan hebat dan tangguh yang dapat menjadi sebuah inspirasi. Setiap perempuan yang ingin sukses, baik dalam karier maupun kehidupan, harus memiliki karakter tangguh dalam menyelesaikan permasalahan. Dengan menjadi perempuan yang tangguh, berarti juga akan memiliki sifat yang sabar dan lebih kuat. Tidak mudah untuk bergantung pada orang lain, sehingga tidak menjadi beban bagi orang-orang di dekatnya. Seorang perempuan dikatakan tangguh saat dirinya tetap sabar meskipun merasa terbebani." Perempuan diciptakan istimewa, tetap tegar mesti nyaris menyerah, tetap sabar mesti ingin mengeluh, tetap kuat meski hampir terjatuh.

## DESKRIPSI KARYA

Perempuan memang hebat, tangguh, kuat sekuat batu karang dari laut, bertahan tumbuh dengan kondisi ombak dan arus laut yang tidak menentu, tapi tetap bertahan. Karya terracotta dengan judul "Tangguh" Diinterpretasikan sebagai kokohnya perempuan dalam menjalani kehidupan yang penuh tantangan, tapi dia tetap menjalani kehidupan dengan semestinya.

# ABRASI

Dra. Ni Kadek  
Karuni, M.Sn

100 CM X 95 CM  
LIMBAH KAIN  
DAN BENANG



## DESKRIPSI KARYA

Tapestri "Abrasi" terinspirasi dari Fenomena kerusakan akibat abrasi pantai. Bukan hanya dari faktor alam saja, abrasi pantai dapat terjadi, karena adanya faktor manusia. Pemanasan global merupakan salah satu penyebab terjadinya abrasi karena perilaku manusia. Penambangan pasir dalam skala yang besar juga pemicu terjadinya abrasi pantai. Melalui fenomena tersebut menggugah rasa pencipta untuk menuangkannya dalam sebuah karya seni serat dengan judul " Abrasi ". Dalam karya ini pencipta mentransformasikan abrasi dalam 2 blok warna yaitu kombinasi warna abu-abu, coklat dan hitam mewakili daratan dan gradasi warna biru mewakili lautan. Kerusakan yang disebabkan air laut digambarkan dengan perwujudan lubang-lubang pada karya akibat dari kuatnya hantaman gelombang air laut yang mengikis dan merusak struktur tanah dan pasir.

## DESKRIPSI KARYA

Rajutan benang biru dan putih ibarat ombak yang melewati batas pantai akibat abrasi. Beragam teknik rajutan yang tata, merupakan bentuk eksplorasi pencipta dalam merespon imaji, sehingga melalui karya ini dapat mengingatkan kita dengan air yang bisa memberi kehidupan namun juga bisa merusak alam.



# SAGARA ABIRUPA

Dra. Ni Kadek  
Karuni, M.Sn

120 CM X 165 CM  
BENANG  
KATUN

## DESKRIPSI KARYA

Tapestri "Sagara Abirupa" terinspirasi dari Fenomena pencemaran laut yang di sumbang oleh limbah industri dan rumah tangga melalui sungai. Pembuangan limbah cair berbahaya dapat menyebabkan pencemaran pada air dan merusak ekosistem hingga membunuh makhluk hidup yang ada di dalamnya. Kehidupan terumbu karang makin terancam, dengan adanya perilaku sebagian masyarakat yang tidak memiliki kepedulian terhadap biota laut, Melihat dari fenomena ini pencipta tertarik untuk membuat karya tapestri yang didedikasikan untuk menyentuh persoalan tersebut guna menggugah kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kelestarian kehidupan dan keindahan di pantai laut Indonesia.

Pada konteks inilah, pencipta menempatkan eksplorasi kreatif penciptaan karya tapestri dari sudut pandang keindahan alam laut sebagai upaya refleksi kritis terhadap fenomena kerusakan laut yang terjadi dewasa ini.

## DESKRIPSI KARYA

Ide ini diwujudkan melalui hasil pengolahan warna, benang dan rajutan emosi menampilkan tematik keindahan suasana laut, dengan air yang jernih sebagai sumber kehidupan yang harus tetap dijaga agar tidak terkontaminasi oleh limbah industri

# “LASTAN TUNING GISIK”

Dra. Ni Kadek  
Karuni, M.Sn

85 CM X 130 CM  
BENANG WOLL  
DAN BENANG  
KATUN



## DESKRIPSI KARYA

Tapestri "Lastantuning Gisik" terinspirasi dari Fenomena pencemaran laut yang di sumbang oleh limbah industri dan rumah tangga melalui sungai. Pembuangan limbah cair berbahaya dapat menyebabkan pencemaran pada air dan merusak ekosistem hingga membunuh makhluk hidup yang ada di dalamnya. Karya tapestri dengan judul "Lastantuning Gisik" (Kelestarian Pesisir Pantai) ini didedikasikan untuk menyentuh persoalan tersebut guna menggugah kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kelestarian kehidupan di pantai laut Indonesia.

Ide ini diwujudkan melalui hasil pengolahan dan Penerapan dari beraneka ragam corak rajutan benang dalam karya Tapestri "Lastantuning Gisik" menghasilkan satu kekuatan estetik, tematik, dan style yang mencerminkan kepribadian dalam berolah seni.



**Dr. Ida Ayu Kade Sri  
Sukmadewi, S.Sn., M.Erg**

Institut Seni Indonesia Denpasar  
19 Juli 1972

Lektor Kepala di ISI Denpasar.

Amandeep Cora:  
Perancangan  
Busana Pesta  
Malam Bergaya  
Etnik Modern

Dr. Ida Ayu Kade  
Sri  
Sukmadewi, S.Sn.  
, M.Erg

Ukuran S



## DESKRIPSI KARYA

Amandeep Cora Merupakan Karya Busana Pesta yang dipergunakan untuk pesta di malam hari, bergaya klasik yang disesuaikan dengan gaya modern sekarang ini, agar dapat beradaptasi dengan budaya pop sekarang yang ingin berpenampilan simpel dan dinamis. Amandeep Cora berarti cahaya kedamaian dalam kegelapan.

Busana pesta malam biasanya lebih condong ke arah busana modern dan simpel dengan pemilihan bahan yang bertekstur halus dan lembut. Mode busana kelihatan mewah dan berkesan glamor. Amandeep Cora terdiri dari satu pieces gaun panjang dengan lengan pendek dan kerah rendah berwarna hitam dari bahan kain Satin, di bagian atas atau bagian badan di kombinasi dengan kain Brokat berwarna gold dengan aksen payet berwarna goold dan hitam yang disulamkan mengikuti alur kain brokatnya yang berwarna gold agar tampil lebih mewah dan elegan.

## DESKRIPSI KARYA

Bagian bawah gaun juga dikombinasi dengan pinggiran kain brokat gold . Warna hitam pada busana secara psikologis melambangkan kekuatan, keberanian, dukacita, kesunyian, ketakutan, misteri, kematian, dan penyesalan. Sedangkan warna gold pada bagian atas gaun secara psikologis melambangkan prestasi, kemewahan, kemenangan, dan kemakmuran. Dalam hidup kegelapan kerap dianggap menyimpulkan kesusahan, kesedihan, kemalangan, penderitaan , dan lain sebagainya. namun, tak selamanya kegelapan berarti keburukan. Jadi dapat disimpulkan bahwa janganlah berkecil hati, putus asa, dan kehilangan harapan jika kita berada dalam kegelapan, karena pada suatu saat kita akan menemukan cahaya yang akan membawa kita keluar dari kegelapan menuju terang.

## DESKRIPSI KARYA

Hanya dalam kegelapan kita bisa melihat bintang, tidak ada yang muncul setelah kegelapan selain cahaya, tidak ada yang muncul setelah kesedihan selain kebahagiaan. Disini diharapkan pada saat memakai gaun ini ke acara pesta malam, dapat membawa aura kedamaian, keseimbangan , dan memberikan cahaya dalam kegelapan malam.



## Ayu Putu Feny Abrina Putri

Alumni S1 ISI Denpasar 2014

Badung, 05 Oktober 1992

Lulusan sekolah tinggi seni rupa ISI Denpasar tahun 2014. Memiliki ketertarikan seni lukis semenjak usia balita. Aktif mengikuti kompetisi seni lukis dan pameran sejak mulai sekolah. Feny menekuni banyak tehnik dalam melukis sampai saat ini setiap hari menciptakan lukisan. udah banyak gaya lukisan yang feny terapkan dan terjual serta bekerjasama dengan galeri lukisan di Bali dari tahun 2017 sampai sekarang sering mendapat pesanan lukisan. beberapa style lukisan yang feny tekuni salah satunya yang sedang feny kemukakan di Bali maupun di luar Bali ialah style dengan objek distorsi manusia yang memiliki karakter leher panjang.



# MENERIMA SUATU KEADAAN

Ayu Putu Feny  
Abrina Putri

90cm x 110cm  
2023

## DESKRIPSI KARYA

Seorang itu tidak akan sadar akan usahamu untuk membuatnya bahagia, hidup ini lebih damai ketika kita menyadari tentang arti sebuah keikhlasan dengan baik. ajari hati untuk dapat menerima kekecewaan bahkan dari orang kamu cintai. Pada akhirnya yang kita pelajari dari hidup adalah bagaimana cara menerima suatu keadaan tanpa menyalahkan takdir.



# KEBEBASAN PEREMPUAN

Ayu Putu Feny  
Abrina Putri

90cm x 110cm  
2023

## DESKRIPSI KARYA

Kebebasan seharusnya adalah hal yang absolut untuk dimiliki seluruh individu terlepas dari jenis kelaminnya. Namun, sejak terciptanya masyarakat, kebebasan perempuan selalu dibatasi. Hak dan kesempatan laki-laki hingga kini masih tidak setara dengan perempuan. Perempuan sejak dahulu sudah mulai memperjuangkan kesetaraannya. Didorong dengan berkembangnya zaman dan globalisasi, perjuangan perempuan akan kesetaraan semakin berkembang. Gerakan feminisme bertujuan untuk membantu perempuan memperjuangkan hak dan kebebasan perempuan di masyarakat.



## **DESAK PUTU YOGI ANTARI TIRTA YASA**

INSTITUT SENI INDONESIA DENPASAR  
GIANYAR, 15 NOVEMBER 1989

Desak Putu Yogi Antari TY (Yogi) adalah seorang dosen di Prodi Produksi Film dan Televisi ISI Denpasar. Lahir di keluarga seniman, Yogi akrab dengan bidang seni khususnya lukisan. Sejak kecil Yogi aktif melukis, sempat ikut di Sanggar Seniwati, Ubud, dan memenangkan berbagai kompetisi melukis. Yogi memperluas keseniannya dengan mempelajari Fotografi saat kuliah S1, dan menuntaskan master/S2 di bidang Videografi khususnya Video Art.

Yogi secara personal sangat tertarik pada isu-isu gender. Sebagai seorang dosen, Yogi banyak menulis mengenai isu gender khususnya dalam bidang seni audio visual yang diterbitkan dalam jurnal maupun diseminarkan secara nasional dan internasional. Selain itu, Yogi juga aktif dalam kegiatan Yayasan yang bergerak di bidang edukasi dan lingkungan. Bagi Yogi, perempuan harus tetap berkarya, karena karya adalah daya hidup.



I AM THE  
QUEEN -  
SOCIAL MEDIA  
EXPERIMENTS

DESAK PUTU  
YOGI ANTARI  
TIRTA YASA

Mix Media  
60X42 CM



I AM THE  
QUEEN -  
SOCIAL MEDIA  
EXPERIMENTS

DESAK PUTU  
YOGI ANTARI  
TIRTA YASA

Mix Media  
60X42 CM

## DESKRIPSI KARYA

I AM THE QUEEN - SOCIAL MEDIA EXPERIMENT adalah karya eksperimen yang dibuat untuk merayakan perempuan. Seperti judulnya, I AM THE QUEEN berarti : SAYA ADALAH RATU. Pengunjung pameran diajak untuk ikut berkontribusi dalam karya ini dengan cara mengenakan Flower Crown (mahkota bunga) yang merupakan simbol dari Ratu. Pengunjung yang mengenakan mahkota bunga dipersilahkan mengambil swafoto/selfie di depan display lukisan I AM THE QUEEN, kemudian mengunggah foto tersebut di akun pribadinya dengan menggunakan tagar/hastag #IAMTHEQUEEN dan menandai atau tag akun @griya.perempuan\_artevent.

Foto-foto yang terkumpul nantinya akan dipergunakan sebagai karya kolektif, hasil dari social media experiment I AM THE QUEEN

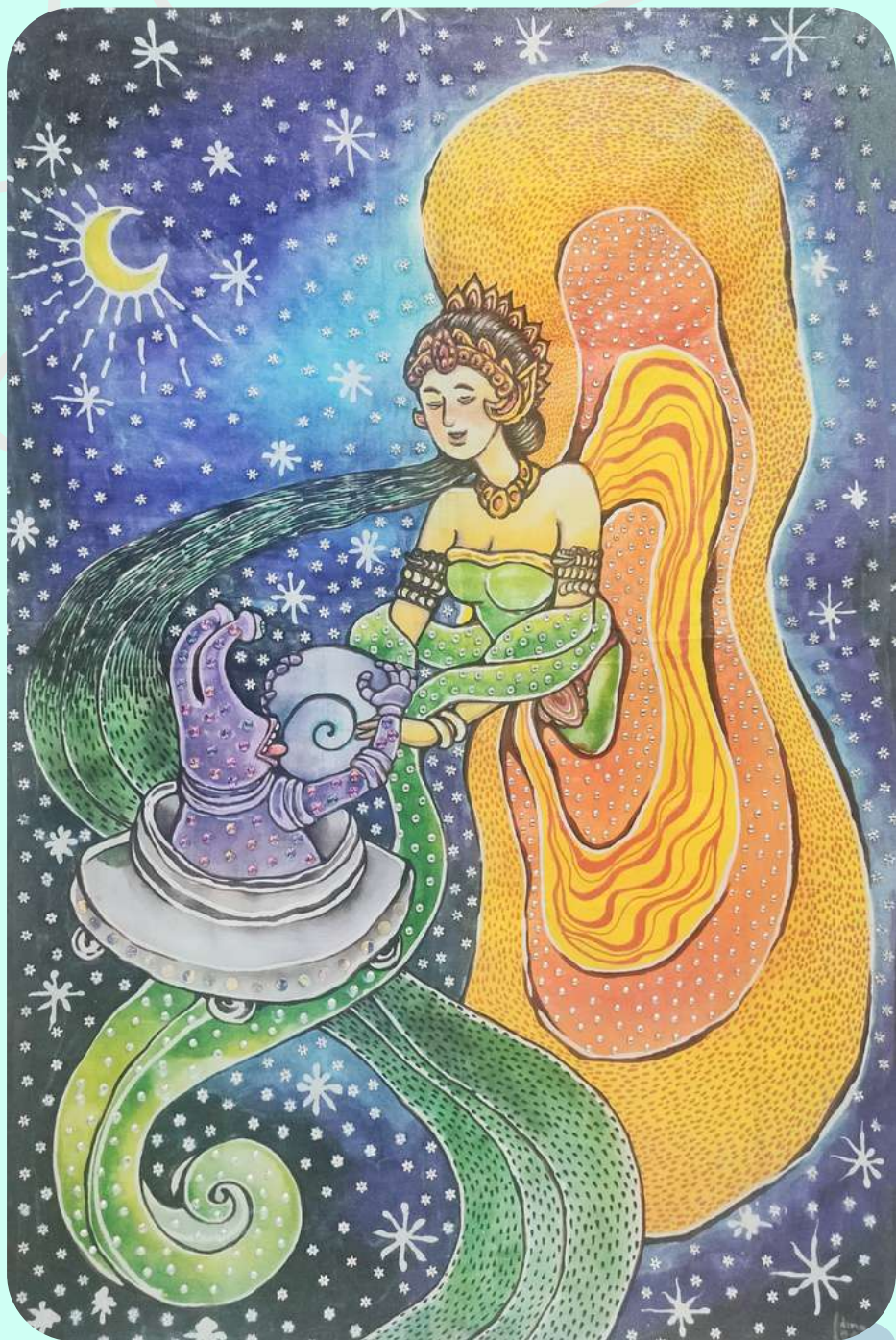


## Dina Vitalienitas Lestari

Universitas Agung Podomoro

Dina “Vitalienitas” Lestari atau Dina Lestari lahir di Jakarta 25 Desember 1982. Saat ini tinggal dan berkarya di Surakarta. Bekerja sebagai Dosen Program Studi Desain Produk di Salah salah satu kampus Swasta di Jakarta Barat. Dina merupakan Sarjana Pendidikan Seni lulusan dari Program Studi Seni Rupa Universitas Negeri Jakarta. Pada tahun 2011 Dina melanjutkan studi magister penciptaan Seni Murni di Program Pascasarjana ISI Yogyakarta dan saat ini melanjutkan studi Doktoralnya mengkaji daya hidup fungsi melalui penciptaan karya seni di ISI Surakarta.

Kecintaannya terhadap figur “Alien” atau makhluk asing luar angkasa sejak kecil selalu ditampilkan dalam karya-karyanya. Alien atau UFO merupakan objek bertutur yang kerap kali digunakan untuk menyampaikan gagasan pernyataan atau pertanyaan pada karya-karyanya, itu sebabnya dina menyelipkan nama “Vitalienitas” yang berarti Vita=Daya Hidup, Alien=Mahluk Asing dan Itas=Identitas, sebagai signature pribadinya. Dina cukup aktif berpameran, menulis, melakukan riset dan juga menjalankan berbagai macam program pengabdian kepada masyarakat terkait dengan bidang penciptaan seni yang dilakoninya. Dina telah berpameran di berbagai event dan berbagai galeri di beberapa kota dan juga beberapa negara. Antara lain Jakarta, Bandung, Yogyakarta, Surakarta, Bali, Padang, Malaysia, Jepang, Singapura, Czech, Stockholm, Australia dan masih banyak lagi..



# Fibonacci Deity

Dina Vitalienitas  
Lestari

90x130cm  
Batik dan Kolase

## DESKRIPSI KARYA

Istilah “Pupur, dapur, Kasur atau masak, macak, manak bukanlah hal yang asing dalam budaya patriaki. Melalui perspektif kaca mata tersebut peran perempuan dibatasi pada lingkup mengurus pekerjaan domestik dan mengurus keluarganya. Pendidikan tinggi bagi perempuan dianggap tidak diperlukan karena tugas utama mereka didapur sedangkan tugas mencari nafkah dibebankan kepada kaum lelaki. Padahal jika kita ingat kembali nenek moyang bangsa Indonesia dimasa lalu telah menempatkan perempuan dalam kedudukan yang mulia. Salah satunya adalah sosok Dewi Saraswati dalam budaya Hindu Bali yang merupakan Dewi perempuan cantik yang menjadi simbol dari ilmu pengetahuan, kesenian, kebijaksanaan dan keindahan. Perempuan adalah juga manusia yang terus bertumbuh dan belajar. Bumi adalah persinggahan bagi jiwa-jiwa yang belajar, tanpa memandang jenis kelamin, suku, ras, agama atau status dalam masyarakat.

## DESKRIPSI KARYA

Ilmu pengetahuan tersebar di alam semesta dan menunggu untuk dipecahkan misterinya. Karya berjudul "Fibonacci Deity" ini merupakan penggambaran figur dewi Saraswati sebagai role model dalam mengejar dan menguak ilmu pengetahuan. Karya ini digarap menggunakan Teknik batik dingin gutha tamarin dengan kolase manik-manik dan kristal di atas kain katun. Fibonacci sendiri merupakan sebuah bilangan tak terbatas yang unik dan dapat membentuk spiral. Bilangan ini seringkali digunakan dalam ilmu pengetahuan untuk menguak berbagai macam misteri alam semesta. Alien dalam karya ini merupakan objek bertutur yang merupakan representasi keakuan dalam menyampaikan pertanyaan atau pernyataan. Bilangan Fibonacci dapat ditemukan dalam kehidupan nyata seperti pada bentuk kerang, bunga, galaksi spiral dan lain-lain..

## DESKRIPSI KARYA

Bilangan Fibonacci seringkali digunakan oleh para perancang dan seniman sebagai inspirasi dalam penciptaan karya seni dan juga bangunan arsitektural. Sehingga Fibonacci dan Dewi Saraswati sama-sama perlambang dari ilmu pengetahuan dan misteri alam semesta yang dapat menjadi motivasi bagi setiap insan untuk terus belajar. Tak terkecuali kaum perempuan.



## **Dr. Anna Sungkar, S.Sn., M.Sn.**

L. Project

Jakarta, 5 Februari 1960

Anna Sungkar dilahirkan di Jakarta, 1960. Lulus Sarjana dalam bidang Akutansi di Universitas Trisakti (1985), Lulus Sarjana di Fakultas Seni Rupa Institut Kesenian Jakarta (2013), mendapat gelar Master di Seni Urban dan Industri Budaya dari Institut Kesenian Jakarta (2015), dan Doktor Penciptaan dari Institut Seni Indonesia Surakarta (2020). Ia pernah bekerja menjadi executive di dalam industri otomotif dan perminyakan., mempunyai usaha sendiri di bidang retail untuk consumer product, menjadi art dealer, perupa, penulis dan juga kurator dalam pameran seni di Jakarta, Bandung, Solo dan Bali.

Pameran yang pernah dilakukannya dalam 5 tahun belakangan ini adalah Pameran Pascasarjana IKJ (2018), Pameran Pesantren Cirebon (2019), Pameran Tunggal Lukisan Perempuan Papa Dalam Realisme Foto (2020), Pameran Kertas Sejagat (2020), Pameran Kembang Kertas (2020), Pameran Religiusitas Dalam Seni Rupa Kontemporer (2020), Pameran Senirupa Virtual Internasional (2021), Pameran Seni Lukis Karya Wanita Pelukis Indonesia (2021), Pameran Estetika Sanggit (2021), Pameran New Spirit Kelompok Panca Lima (2021), Festival Budaya Nusantara IV (2021), Back to Woman (Yogyakarta, 9-24 April 2022), Ragam Pesona Nusantara (Surakarta, 2022), Pameran Setiawan Sabana dan Mantan Mahasiswanya (Universitas Maranatha, 2023), Pameran Habis Gelap Terbitlah Terang (Bandung, 2023).



## Perempuan Miskin di Jalanan

Dr. Anna Sungkar, S.Sn., M.Sn

70 x 90 cm

## DESKRIPSI KARYA

Perempuan sebagai rumah kehidupan. Namun rumah itu adanya di mana? Bagi perempuan marginal, bisa saja ia tidak punya rumah, kehidupannya ada di jalanan atau tempat kumuh. Tempat ia mencari kehidupan. Dalam lukisan ini seorang perempuan sedang mengemis di jalanan. Ia memakai baju yang lusuh karena sering terkena matahari. Wajahnya pun terpapar karena teriknya siang. Tangannya menengadah pada kendaraan yang lewat untuk mengemis. Di sanalah rumah untuk kaum papa. Lukisan ini memperlihatkan rasa keprihatinan untuk perempuan miskin yang mencari uang di jalanan dengan meminta-minta.



## Fenny Rochbeind

Universitas Negeri Malang  
Ujung Pandang, 10 Desember 1971

Pengalaman Pameran

Pameran Seni Rupa Gandheng Renteng ke-10, 3-21 Maret 2020, di Kota Pasuruan, Jawa Timur

Pameran Lukisan tema " Revolution Art" 2-15 Maret 2020 at The Balava Hotel Malang pelaksana Arta Cipta Perupa Malang

Pameran Lukisan di Hotel Orchid Batu 22 Des-5 Januari 2020, pelaksana Komunitas Akar Rasa

Pameran Nasional, Kembang Kertas Mewangi Nusantara, virtual, 2020.

Pameran Tunggal Tema "The Harmony Trail" Virtual 20 Mei 2021

Virtual Digital Art, International Exhibition (ASEDAS 2021) 60 negara, 1 Juni 2021.

Virtual Art Exhibition "Creative Art Expression During Pandemi"  
Festival Budaya Nusantara IV, 27 Oktober 2021.

Pameran Nasional Seni Rupa & Pertunjukan, Perempuan, Seni & Pandemi, 17 Oktober-17 November 2021.

Pameran Lukisan Memperingati Hari Komunikasi Sedunia ke-56, di Surabaya, 15-20 Mei 2022

Pameran Tirtha Rupa Nuswantara Bali Dwipantara II, virtual, November 2022

Pameran di Hotel Swiss Belinn Malang, Maret-April 2023



# SHE CARES

Fenny  
Rochbeind

60X80 cm  
Cat Akrilik

## DESKRIPSI KARYA

Kepedulian adalah sikap manusia yang berdampak pada aksi tanpa pamrih sebagai wujud toleransi terhadap manusia dan lingkungannya. Manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan satu dengan lainnya, dan manusia membutuhkan alam untuk kehidupan. Manusia harus bisa menggunakan indrawinya untuk bisa melihat, mendengar, dan menyampaikan segala yang baik dan positif untuk mengatasi masalah dunia. Perempuan punya peran penting sesuai profesinya di bidang kemanusiaan rela berkorban demi tugas dan tanggungjawabnya. Lukisan ini menyampaikan pesan edukasi untuk selalu peduli terhadap sesama dan tidak ada tindakan yang sia-sia untuk misi penyelamatan. Jelasnya tidak hal yang lepas dari pandangan mata Tuhan sebagai pencipta manusia dan alam semesta.



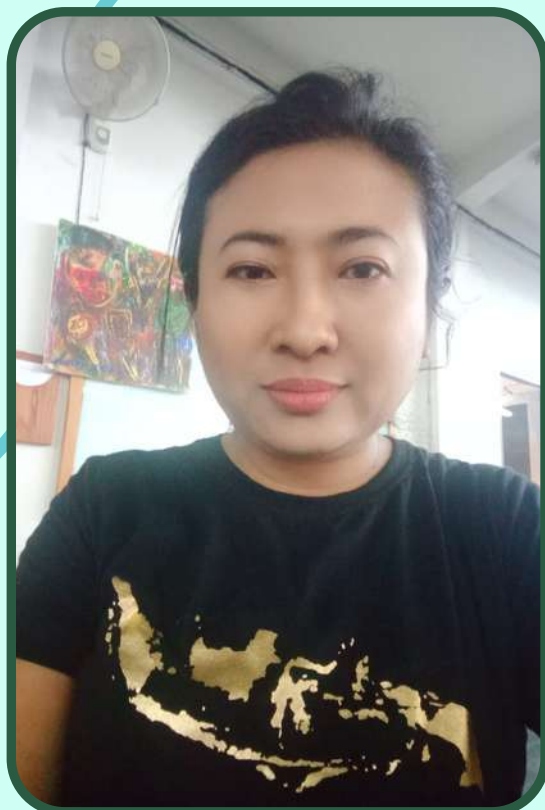
# SCARY THINGS

Fenny  
Rochbeind

70X90 cm  
Cat Akrilik

## DESKRIPSI KARYA

Banyak hal yang menakutkan dalam kehidupan manusia khususnya perempuan. Perasaan takut berlebihan yang terjadi bisa terhadap situasi atau objek tertentu. Ketakutan berlebihan ini tidak jarang menyebabkan fobia, depresi, kecemasan, dan kepanikan yang parah. Lukisan ini menggambarkan beberapa hal yang lazim dialami perempuan yang terus membayangi hidupnya dari usia tertentu hingga dewasa perlu diatasi melalui terapi. Konsep ruang dan waktu mendasari penciptaan lukisan ini yang menempatkan perempuan diberbagai kondisi mental dan spiritualnya.



## LISTYA WAHYUNI

Denpasar 1 maret 1984

2015 Ruat Bhuana. Museum Puri Lukisan Ubud Bali  
She Paint Her Sky. Krisnalila Foundation Denpasar

2016 Militant For Happiness. CLC Bali

Dunia Baru. Bentara Budaya Bali

Denpasar Art. Denpasar Art Space Denpasar Bali

2018. Masa Subur. Karja Art Space ubud bali

Indonesian Art and Craft annual Meeting IMF  
Pavilion. Nusa Dua Bali

2019. Eruption. Militant Art. Galery Batu Raos  
Malang

Merdeka Dalam Ekspresi Gedung Kria Art Center  
Denpasar

Bingkai NKRI painting exhibition. Up 1 Art Space  
Jakarta

Arus Bali Megarupa. Museum Neka Ubud Bali

2020. Wuhan Jiayou . Sudakara art Space sanur Bali).

## DESKRIPSI KARYA

Melihat peranan Wanita Bali maupun Wanita Jawa membuktikan bahwa peranan Wanita saat ini tidak lagi termarginalkan karena Wanita mampu menyamai kedudukan pria sebagai seorang pemimpin dalam memberikan semangat pengobar bagi para generasi penerus bangsa dalam mengatur jalannya pemerintahan.

Karya ini diiringi dengan MIDI (Music Digital), bentuk garapannya yaitu tari kreasi tradisi bali. Dengan menggunakan properti lontar, kipas suling dan kendang rebana, karya ini berdurasi 9 menit dan menggunakan kostum putri bebancihan.



Listya Wahyuni  
Happiness on Mother earth  
mixed Media on around canvas Diameter 50cm  
2023

# Happines on Mother Earth

LISTYA  
WAHYUNI

Diameter 50 cm

## DESKRIPSI KARYA

Dengan kebahagiaan kita merawat semua kehidupan di bumi sehingga menjadi lestari dan indah.



## **Mangku Muriati**

Kamasan, 26 Juli 1966

Mengawali karir sebagai pelukis tahun 2000 dan sampai saat ini masih aktif serta sering mengikuti pameran duet maupun bersama di Bali maupun di luar Bali. Seperti pada tahun 2002 di Bentara Budaya Jakarta, pada tahun 2009 di The Mansion Wood Carving Sayan Ubud, pada tahun 2012 pameran bersama kelompok Seniwati di Denpasar, pada tahun 2015 di Sudakara/Sudamala Suites & Villas Sanur, pada tahun 2017 di Titian Art Space Bali, pada tahun 2019 di Art Bali Nusa Dua, Pameran Mega Rupa di Ubud, pameran bersama Perempuan Perupa Bali, pada tahun 2020 ikut kompetisi di UOB World Painting.

Karya-karya telah dikoleksi di: Museum Sydney Australia -  
Museum Ibsen Denmark - Di Italia -Di Gereja Paris -Jepang -  
India.

Penghargaan yang telah di terima:

Tahun 2009 dari Institut Kesenian Jakarta -2013 dari ISI Denpasar  
- 2017 dari Titian Art Space Bali - 2019 dari Dinas Kebudayaan  
Provinsi Bali.



# Wanita Karir

Mangku Muriati

60 x 80 Cm

2015



# Ramayana

Mangku Muriati

95 x 80 Cm

## DESKRIPSI KARYA

Bercerita tentang kerebut kumbakarna . Tentang kepahlawanan kumbakarna sebagai ksatria untuk membela negri alengka melawan pasukan kera yang di pimpin oleh sang rama



# Dewa Ruci

Mangku  
Muriati

120x80  
2022

## DESKRIPSI KARYA

Bercerita tentang perjalanan bima saat mencari tirta amerta dimana ia di tuntut untuk mengalahkan hawa nafsu yang di simbolisasikan oleh naga dan para raksasa



## Ni Kadek Novi Sumariani

ISI Denpasar  
karangasem

Ni Kadek Novi Sumariani kelahiran Karangasem seorang Perupa Perempuan Bali yang aktif berkarya sejak 2017, karyanya berupa 2 Dimensi dengan menggunakan media cat air, mix media, dan instalasi.



# WOMAN'S MOODS

Ni Kadek Novi  
Sumariani

60 x 50 cm

Gouache diatas  
Kertas Daur Ulang

## DESKRIPSI KARYA

Perempuan terkadang terlihat begitu sabar. Sabar menghadapi berbagai macam hal, menghadapi berbagai tanggung jawab, menghadapi berbagai macam masalah.

Namun, dibalik kesabaran yang sering kali ditunjukkan, perempuan tetaplah manusia biasa yang memiliki hati dan nuansa hatinya pun pasti sering berubah.

Karya ini menunjukkan tiga suasana hati wanita yaitu Tenang, Hangat dan Mewah.

Tenang dalam menyikapi segala keseharian, hangat saat menjadi teman curhat, mampu meluluhkan seseorang dengan kehangatan dari rasa sayang dan kata-kata motivasi. Mewah atau ingin tampil menarik merupakan sifat alami dalam setiap perempuan.

## DESKRIPSI KARYA

Tiga perempuan dengan bunga dan suasana hatinya dengan bunga-bunga yang berbeda Tenang dengan bunga lotus yang menampilkan bunga dan daun lotus, Hangat dengan bunga matahari yang di peluknya. Mewah dengan bunga anggrek di bagian kepala sebagai hiasan kepala. Karya dengan menggunakan gouche di atas kertas daur ulang.



## Ni Komang Atmi Kristiadewi

Denpasar 24 juni 1990

“ Break The Bias “ In Conjunction with the International Women say 2022 Art Voice Galery Kuala Lumpur, Malaysia.

“ Still Throbbing “ Grup art Exhibition by Galang Kangin Kuwarasan art Space ubud

“ Roots “ Art voice Gallery Kuala Lumpur Malaysia.

“ Rana Wiku Waktu “ Bali Mega Rupa Gedung Kriya Art Center Bali “ The Story Box “ Art Voice Gallery, Galery Kuala Lumpur Malaysia

“ Wana Cita Karang Awak “ Bali Mega rupa Art center Bali

Start 1 Grup Exhibition Seminyak Village Bali

Talk To Me Grup Exhibition A Callaborative Exhibition of Pakistani malaysia and Indonesian emerging artist gallery KL City Gallery Kuala lumpur malaysia

Exploration, Grup Exhibition Swana Art Space Golden Tulip  
Tangerang Jakarta Prana Grup Exhibition Indonesia Malaysia  
KL City ArtGallery Malaysia

Militant Art #6 Grup Virtual Art Exhibition

Eco art Lelakut Grup Exhibition Galang Kangin Kuwarasan Ubud  
Bali

“ Art Conects “ Sabah Art Galery, Sabah Kinabalu Malaysia

“ Armageddon Sampah Indonesia”, Grup Exhibition Werdhapura  
hotel sanur-Bali. “ OPTIMISM “ Grup Exhibition, Gallery NUart  
Bandung

“ Merdeka Dalam Ekpresi” Grup Exhibition Taman Budaya Bali.

“ ERUPTIONS #5 Militant Art” Grup Exhibition Galery Raos Batu  
Malang.



# iBuMI

Ni Komang Atmi  
Kristiadewi  
S.Pd, M.Sn

80cm x 60cm  
Mix Media diatas  
Kanvas  
2023

## DESKRIPSI KARYA

Sebagai perempuan bali saya memiliki peranan yang sangat berarti dalam lingkungan budaya bali. Dan sebagai perempuan bali perupa saya melihat semua itu kembali sebagai kontenplasi keperempuannya. Hasil yang saya dapat saya tidak jauh dari kehidupan sehari hari sebagai seniwati yang menguntungkan saya mengingat bali dan segenap budayanya adalah sumber gagasan yang tidak kunjung habis. Saya melihat dunia perempuan yang harus dimunculkan kembali pertama tama bukan sebagai pemberontak kultural melainkan sebagai upaya untuk tafsir kontemplatif atas nama keindahan. Dan saya mengkritisi dunia perempuan ataupun lingkungan saya ... saya hanya menawarkan sebetuk kesadaran baru dalam merasai dunia perempuan . Manusia tercipta akibat pertemuan dua unsure yakni sukla (sperma ) dan swarita (ovum).

## DESKRIPSI KARYA

Sukla dan swarita ini dapat dipadankan dengan istilah purusha dan pradana yakni energi maskulinitas dan femininitas. Siklus hidup yang bermula dari bertemunya setetes sperma dengan sel telur lalu mengalami pembuahan menjadi janin yang tumbuh dalam rahim yang terdapat air ketuban lalu setelah lahir sang bayi terawat dan tumbuh berkembang dengan air susu ibu. Siklus yang bergulir dalam sejarah perkembangbiakan umat manusia yang telisik lebih jauh selalu melibatkan unsur zat cair itulah 'Apah' mata air yang ada dalam tubuh yang mengalir proses persemaian diladang kehidupan. Air dalam tubuh perempuan dikaitkan dengan proses reproduksi hamil melahirkan menyusui dan aktivitas kodrati dan khas perempuan. secara umum yang ingin saya tampilkan adalah sebuah upaya menggali persoalan yang berkelidat dalam ranah domestik seputar kedirian sebagai perempuan.

## DESKRIPSI KARYA

Proses dari perempuan yang sedang hamil dan melahirkan anak pemberian asi adalah hal yang terbaik tetapi ada juga perempuan yang promblematika memberikan susu kaleng. Fenomena yang multitasking yang harus dilakoni seorang ibu rumah tangga dalam mengurus anak suami dan keluarga. Bekerja untuk karirnya demi membantu perekonomian rumah tangga. Jika perempuan bali mereka harus ikut mengurus ada budaya warisan leluhur. Sebagai siklus hidup yang universal yang mungkin sedang akan dan sudah dialami oleh hampir semua perempuan yang selalu menarik untuk dibahas. Tetapi terkadang terkadang ada juga perempuan yang tidak bisa menerima kodrat siklus kehidupan yang harus seorang perempuan terima dan menjalankan dengan tulus. Maka dalam karya ini saya mengajak para audien untuk kembali memberikan kesadaran melihat kembali siapa diri kita apa yang menjadi anugrah dan berkah kita menjadi perempuan dan harus kita bisa menerima anugrah tersebut dan menjalaninya.

## DESKRIPSI KARYA

Terpancar dalam karya senyum perempuan dalam karya saya sangat bahagia menjalankan siklus dan kodrat saya sebagai seorang perempuan. Dengan penuh rasa syukur saya membuat karya ini dengan banyak harapan untuk para perempuan lainnya bisa merasakan sungguh mulia menjadi seorang perempuan.



# Taman Impian

Ni Komang Atmi  
Kristiadewi S.pd  
M.sn

50cm x 50cm  
Media campuran diatas  
kanvas  
2010

## DESKRIPSI KARYA

Setiap anak anak memerlukan ruang untuk bermain. Mengeluarkan ekspresi dan kecemasan dalam diri. Begitu terlihat alangkah bebasnya jika anak anak memiliki taman bermain. Sayangnya seiring berjalannya waktu seperti bayangan perjalanan kura2 yang berjalan lambat tapi pasti. Taman bermain anak anak yang tanah luas dan lapang an bermain sedikit deni sedikit punah digantikan dengan bangunan dan permainan didalam ruangan. Seperti terikat dengan kehidupan yang hanya berada didalam ruangan. Impian tentang taman bermain dan permainan diluar rumah hanya menjadi sebuah kenangan saja yang hanya bisa dilihat melalui jendela rumah pohon.



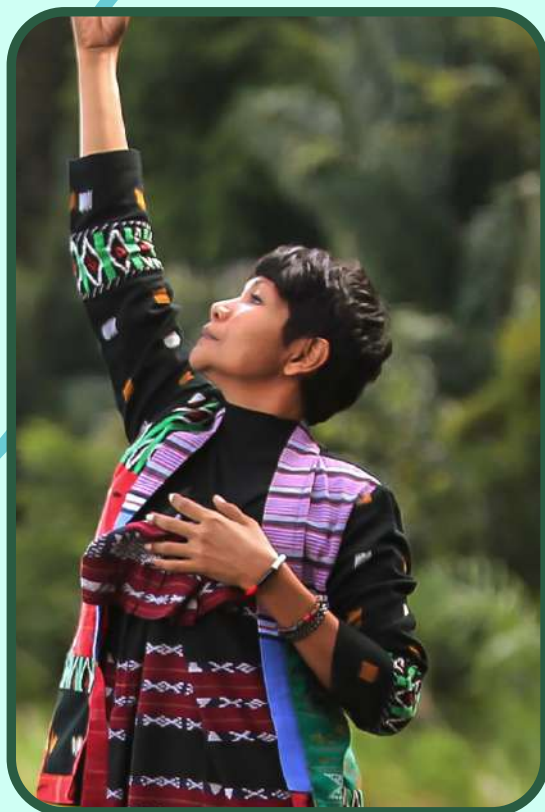
ibuku\_Rakura

Ni Komang Atmi  
Kristiadewi S.pd  
M.sn

50cm x 40cm  
Acrylic on canvas  
2010

## DESKRIPSI KARYA

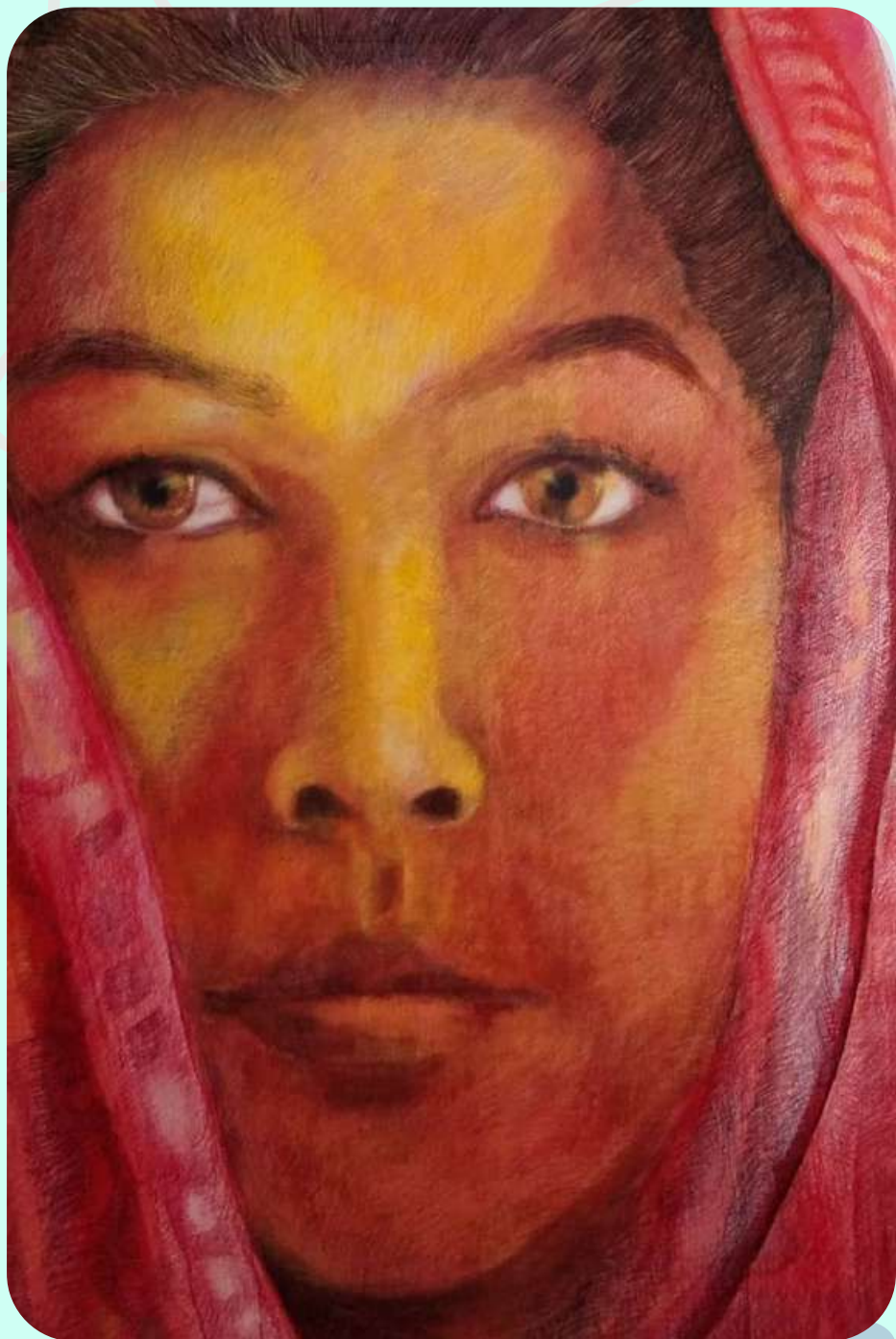
Menceritakan seorang ibu yang mengajarkan anaknya tentang pelajaran, digambarkan dengan mulai memancing ' ketlatihan kepekaan untuk belajar bersabar untuk mempelajari sesuatu hal dalam kehidupan.



## Ni Nyoman Sani

Denpasar, 10 Agustus 1975

Seniman yang aktif berpameran baik lokal, nasional, maupun internasional.



# Light (The Look Series)

Ni Nyoman Sani

200 x 180 cm

## DESKRIPSI KARYA

Mata merupakan jendela hati, cahaya mata seseorang yang berbinar cerah memberi pengaruh yang besar pada suasana saat bertemu pandang, hingga bercanda gurau menjadi menyenangkan. Mata mengindikasikan perasaan

Melalui karya The Look series ini saya mengajak kita semua untuk mengamati hal paling sederhana namun mendalam dari diri kita terlebih dahulu.

Seperti mirroring....



## Sri Supriyatini

ISI Denpasar

Yogyakarta, 18 Nopember 1958

Pengalaman pameran:

Pameran Tunggal:

Regal Koowloon Hotel, Hongkong (1999); Seniwati Gallery of Art by Women, Ubud (2000); Pascasarjana ISI Yogyakarta (2003); BaliAmankila Hotel, Karangasem Bali (2005); Red Mill Gallery, Vermont Studio Center, Vermont Johnson, USA (2006); Seniwati Gallery of Art by Women Ubud Bali (2006); Gallery Pascasarjana ISI Yogyakarta (2016).

Pameran Bersama:

- Beberapa kali mengikuti pameran bersama baik Nasional maupun Internasional di Jakarta, Bandung, Yogyakarta, Surabaya, Denpasar, Mataram, Singapore, Hongkong, Bangkok, Malaysia, Sidney, Melbourne, London, Koln Jerman, Vancouver dan Vermont USA, Bangkok Thailand, Pameran Virtual: ICAD Malaysia, UNS Solo, Gallery 10 Bandung, Bali Dwipantara Adirupa ISI Denpasar.



# Perjalanan Hidup

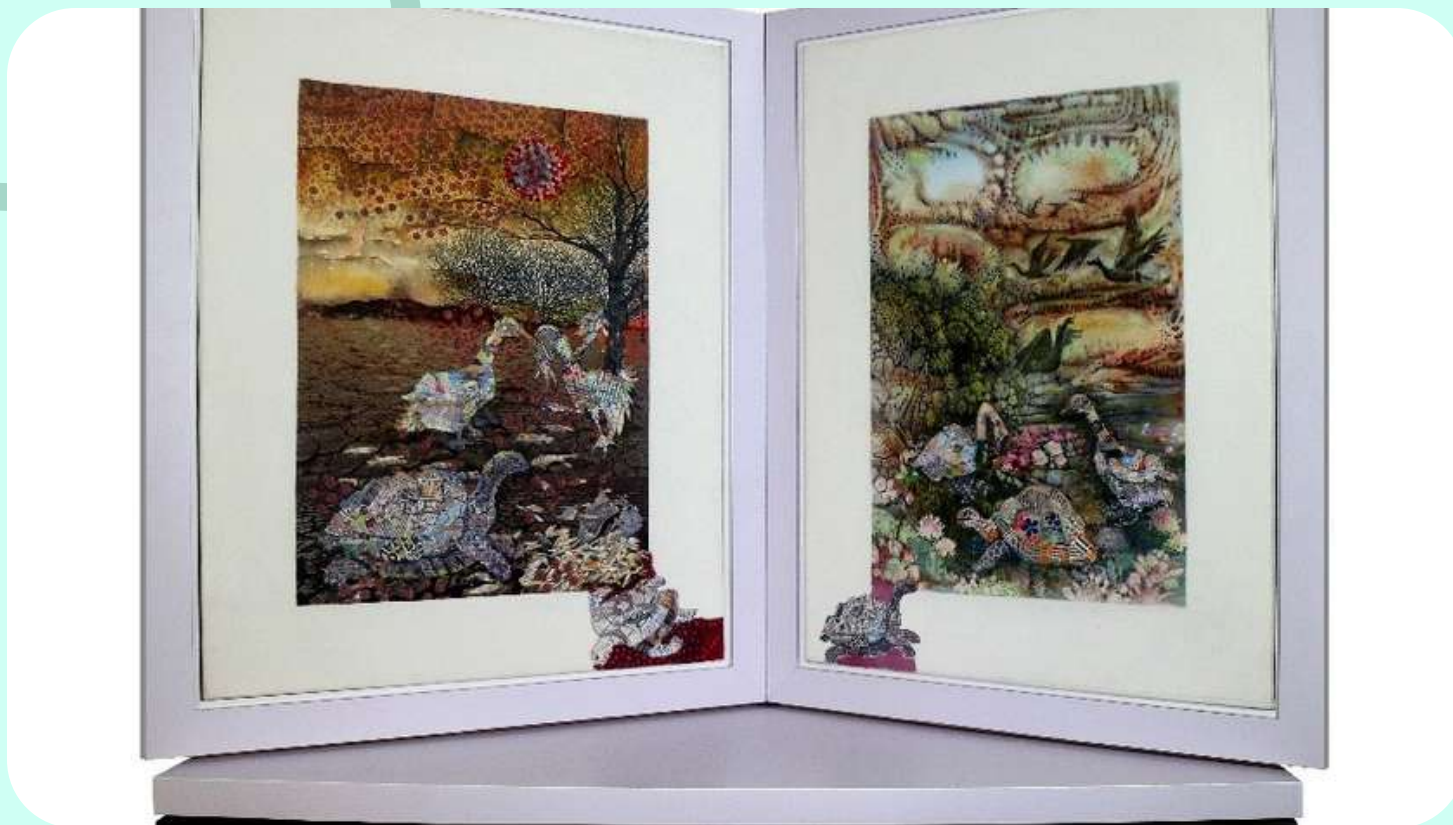
Sri Supriyatini

135 x 85 Cm

## DESKRIPSI KARYA

Seorang perempuan dilahirkan untuk menebarkan kasih sayang bagi anak, keluarga, dan sesama manusia. Kasih sayangnya diinterpretasikan bagaikan seluas samodra, seharum bunga dan secantik teratai, meskipun tumbuh di lumpur, tetapi bunganya tetap suci dan menebarkan wangi dan keindahan.

Visualisasi bunga teratai yang tumbuh di pesisir pantai, samodra yang luas, diantara batu karang, dengan mengeksplorasi teksturnya nyata, dan warna-warna yang tegas, sebagai interpretasi keluasan kasih sayang serta perjuangan seorang perempuan dalam kehidupan rumah tangga maupun mencapai cita-citanya. Masih adanya budaya patriarki menjadikan perempuan untuk berjuang lebih keras dalam mewujudkan eksistensinya. Hanya dengan kasih sayang, ketekunan, kesabaran yang membuat perempuan bisa kuat dalam mengkadapi permasalahan kehidupan.



# Perjalanan Hidup

Sri Supriyatini

135 x 85 Cm

Mixed media on canvas

2022

## DESKRIPSI KARYA

Keberadaan air perlu dijaga, dipelihara, demi keberlangsungan sebuah kehidupan. Pentingnya air sebagai sumber kehidupan bagi semua makhluk hidup terlihat dari visualisasi karya. Lukisan ini, dirakit dalam dua bidang kanvas yang saling berhubungan dalam satu kesatuan bidang gambar. Bidang sebelah kanan menggambarkan kehidupan dan keindahan alam yang terpancar dari pemandangan telaga yang terletak di tengah hutan lebat, ditumbuhi bunga warna warni, seperti teratai, tumbuhan air, serta binatang-binatang lain seperti ikan, katak, burung, yang hidup rukun berdampingan satu sama lain. Didukung oleh warna yang soft cenderung sejuk baik dari warna objek maupun latar belakang. Berbalik dengan bidang yang satu, visualisasi binatang-binatang berada di danau yang kering, airnya habis, tinggal retakan-retakan tanah kering berwarna merah, bangkai ikan-ikan yang berserakan, pohon-pohon yang meranggas, seakan melambangkan akan dekatnya kematian.



# Daya Kasih

Sri Supriyatini

135 x 85 Cm

Mixed media pada canvas, teknik manual dan digital

2021

## DESKRIPSI KARYA

Air sebagai penyebab persahabatan dua jenis binatang yaitu angsa dan kura-kura. Kisah ini terdapat pada fabel Tantri, tentang persahabatan kura-kura Durbudi dan sepasang angsa Cakrangga dan Cakränge. Terjalannya persahabatan itu membutuhkan pengorbanan, saling mengasihi dalam situasi suka maupun duka, sehingga menimbulkan kekuatan kasih sayang terhadap kedua belah pihak. Sayangnya kekuatan cinta tidak langgeng, terputus, karena Durbudi salah satu dari mereka mengkhianati dan mengakibatkan kematiannya. Daya kasih diperlukan oleh perempuan masa kini atau siapa pun untuk membangun kekuatan yang lebih dahsyat demi masa depan yang lebih baik lagi dalam hal kepercayaan diri, kemandirian secara emosional, social, maupun finansial. Lukisan ini terdiri dari dua bidang layaknya seperti buku yang sesungguhnya yang terdiri dari dua halaman, namun disatukan menjadi satu unit karya karena simbol nilai kebersamaan, persahabatan tidak dapat dipisahkan dan diharap terus menyatu selamanya.

## Tjokorda Istri Mas Astiti

Payangan, 1 September 1948



TJok Mas Astiti adalah seorang seniwati Indonesia asal Payangan, mulai mengembangkan minatnya dalam melukis sejak usia 10 tahun. Astiti lalu berkuliah jurusan Seni Rupa di Universitas Udayana, Denpasar Pada tahun 1995, Astiti mengikuti residensi seni di Köln, Jerman yang diselenggarakan oleh Media Park Süd. Pada tahun 2000, Astiti diundang untuk mengunjungi Vermont Studio Centre di Burlington, Amerika Serikat. Dia kemudian menjadi residen seni dan mengadakan pameran solo di Red Mill Gallery. Astiti juga adalah salah satu pendiri Seniwati Gallery di Ubud, sebuah galeri yang bertujuan mengangkat dan melatih seniwati-seniwati Bali independen berbakat

Beberapa kali mengikuti pameran di museum Puri Lukisan Ubud 2017 , Gedung Art Center Denpasar 2019, Bentara Budaya Bali di Ketewel 2019, di Musem Arma Ubud 2020, Jimbaran Hub 2021, Pameran tunggal di Galeri Tondo 2022 Denpasar TAT art space 2023. Bergabung dengan beberapa komunitas Urban Sketcher Bali, Bali On the spot, Iluh, dan Lucy Dream Bali. Kecintaannya dengan bunga- bunga hampir disetiap karyanya terselipkan bunga dan kegemarannya dalam eksperimen membuat ia terus berkarya menciptakan karya. Saat ini ia berfokus dengan kertas daur ulang dari limbah kertas. Ia juga membuka kelas workshop sejak 2021 diantaranya cat air, pengolahan kertas daur ulang, melukis di atas kertas daur ulang, ecoprint.



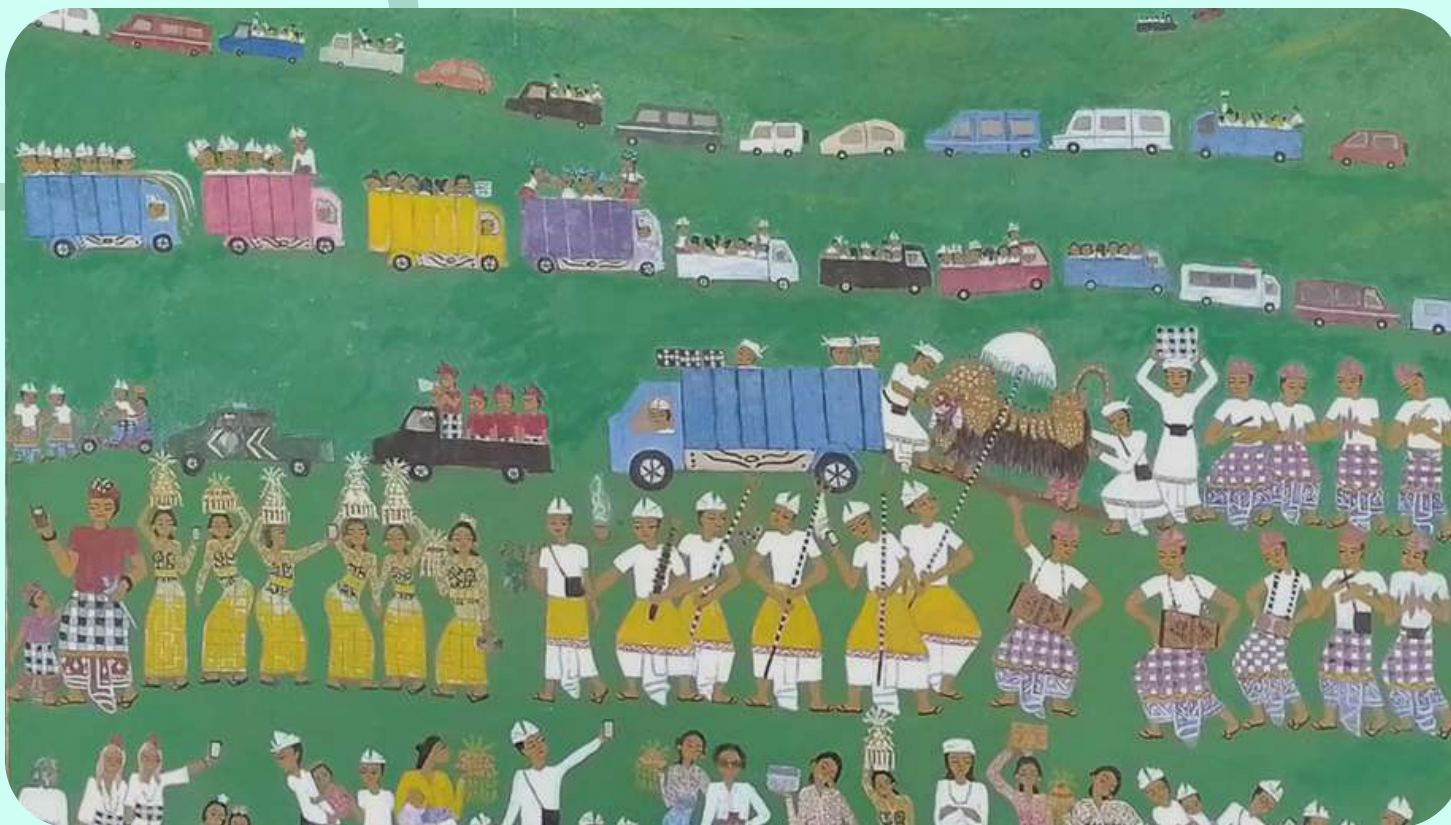
# Wanita di Dua Benua

Tjokorda Istri Mas Astiti

70 x 100 cm

## DESKRIPSI KARYA

wanita pada prinsipnya sama penuh kasih dan sayang, walau berbeda budaya dan benua



# Wanita dan Budaya

Tjokorda Istri Mas Astiti

80 x 100

## DESKRIPSI KARYA

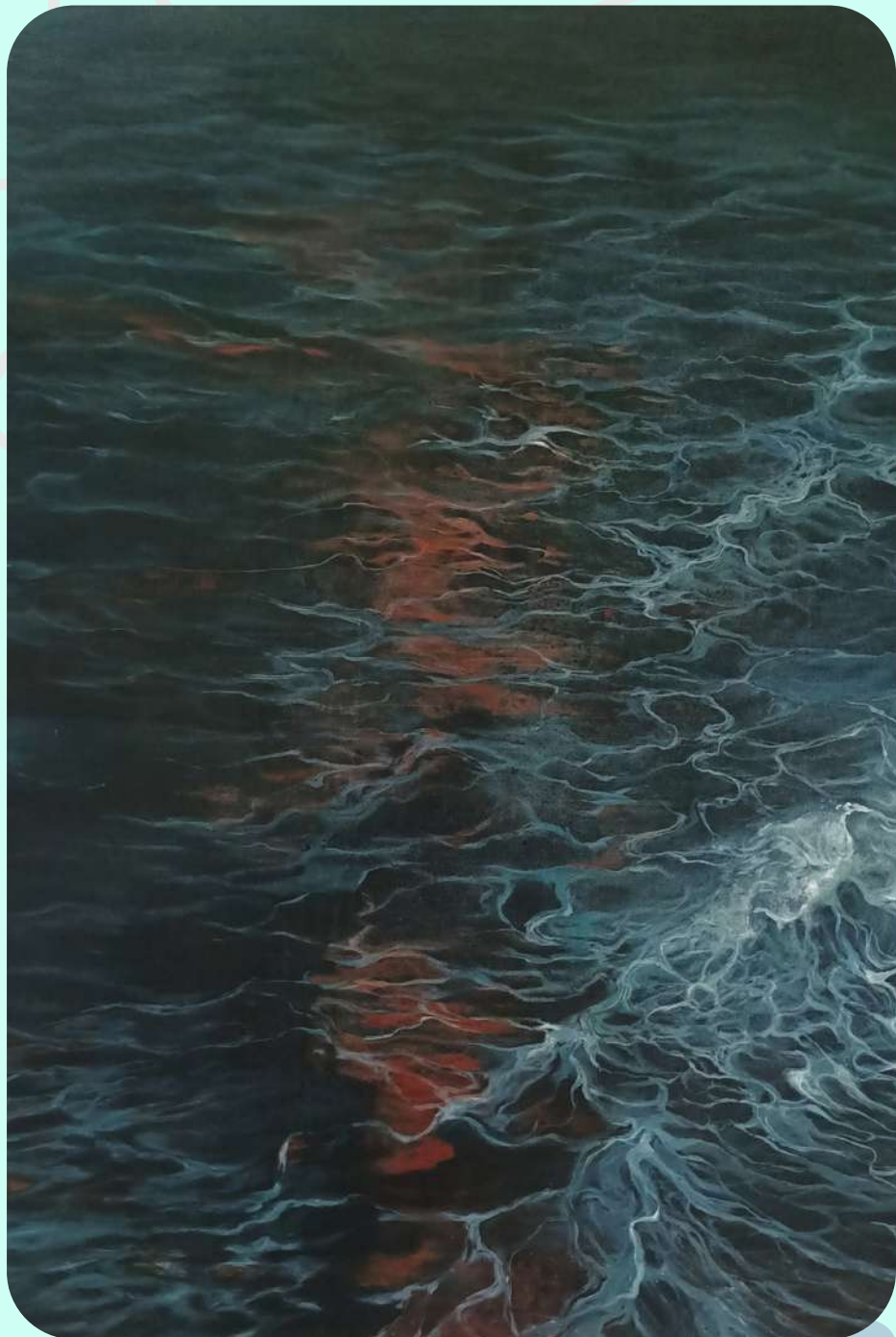
Kuatnya budaya Bali tidak lepas dari peran wanita Bali yang Tangguh dan pekerja keras. Melaksanakan kegiatan keagamaan dari mulai di rumah, di banjar dan di desa wanita Bali dituntut menguasai banyak hal dan terampil di segala medan dalam bentuk pelaksanaan aktivitas adat keagamaan yang berkesinambungan. Pelaksanaan kegiatan keagamaan ini dilakukan turun temurun sebagai perwujudan sembah dan bakti kepada Tuhan.



## Rini Widariyanti

Banyuwangi, 27 Desember 1990

Lahir di Genteng, Banyuwangi, Jawa Timur, 27 Desember 1990. Sejak kecil tertarik dalam bidang seni lukis dengan mengambil kursus lukis pada seorang guru seni rupa tamatan ASRI Yogyakarta, alm Bapak Armano. Rini aktif mengikuti lomba lukis dan poster sejak kecil dan memenagkan sejumlah penghargaan termasuk ketika mengikuti pendidikan di ISI Denpasar. Pendidikan ( S1) seni rupa (lukis) dari ISI Denpasar diselesaikan tahun 2014 dan S2 Penciptaan Seni ISI Denpasar tahun 2020. Rini aktif mengikuti pameran bersama di Bali.



# Self Reflection

Rini Widariyanti

150cmx150cm

## DESKRIPSI KARYA

Sebagai perempuan lahir dan besar di lingkungan pesantren yang kental dengan nuansa religius di Genteng, Banyuwangi, Jawa Timur dan kini sebagai warga masyarakat Bali, saya tertarik dengan konsep "Tat Twam Asi" yang melandasi konsep hidup masyarakat Bali. Tat Twam Asi mengandung makna Aku adalah Kamu, Kamu adalah Aku, semua makhluk bersaudara. Melalui konsep ini saya memaknai diri sebagai bagian dari ekosistem sosial dalam interaksi menghargai dan membutuhkan. Melihat refleksi diri adalah langkah pemaknaan keberagaman, eksistensi makhluk lain dan esensi kehidupan. Refleksi diri pada air laut adalah mengimajinasi dalam waktu, ruang, alam tanpa batas dalam kebersamaan sebagai bagian dari ekosistem bumi.



# Reflection

Rini Widariyanti

150cmx200cm, 2022

## DESKRIPSI KARYA

Refleksi adalah melihat diri dari benda yang memantulkan, baik berupa bayangan maupun balikan bentuk. Melalui refleksi saya melihat diri dan memaknai sebagai bagian dari ekosistem sosial dalam interaksi dengan alam lingkungan. Refleksi sebagai langkah pemaknaan makhluk dan esensi kehidupan. Refleksi diri pada air laut adalah mengimajinasi diri pada alam tanpa batas.



## **NI MADE KURNIATI ANDIKA**

SMPN 1 PAYANGAN

DENPASAR, 6 NOPEMBER 1976

Keseharian saya adalah sebagai seorang guru yang mengajar seni rupa di jenjang SMP. Sudah mulai mengikuti pameran dari tahun 1997 hingga sekarang baik itu di dalam negeri maupun di luar negeri.



# TERBANG DENGAN BAHAGIA

NI MADE  
KURNIATI  
ANDIKA

28cm x 40cm

## DESKRIPSI KARYA

Seseorang yang disayang telah pergi meninggalkan dunia ini..dilambangkan dengan seekor kupu-kupu...terbang bersama kupu-kupu lainnya.Bunga yang digambar adalah bunga sedap malam yang merupakan bunga kesukaannya.Tujuan diciptakan lukisan ini adalah untuk mengenang beliau dan mengiklaskan kepergiannya.Beliau adalah bapak saya.Cinta bapak selamanya.



## **Luh Budiaprilliana, S.Pd., M.Sn**

Institut Seni Indonesia Denpasar  
Denpasar, 13 April 1993

Luh Budiaprilliana merupakan dosen Progran Studi Seni Murni ISI Denpasar. Akrab disapa Lia, lahir di Denpasar 13 April 1993. Lulusan S1 Pendidikan Seni Rupa dan S2 Penciptaan Seni. Aktif mengikuti pameran lokal, nasional, dan internasional. Memiliki concern pada pengembangan pendidikan dan pembelajaran seni rupa. Selain itu juga aktif dalam mengelola media kreatif seni berbasis digital.



# ALL of ME for US

Luh  
Budiaprilliana,  
S.Pd., M.Sn

98 cm X 98 cm

## DESKRIPSI KARYA

Karya ini menceritakan lihatan pribadi saya tentang kehidupan domestik para perempuan yang memberikan seluruh KEUTUHAN dirinya untuk semua orang. Ia membagi sampai sehabis - habisnya seluruh pikiran, jiwa, tenaga, raga, perasaan, dan kehidupannya. Tidak hanya untuk diri sendiri tapi untuk meneruskan lagi generasi berikutnya. Membiarkan setiap lubang dan relung dirinya terkuak rusak tak berdaya dengan doa untuk menjadikan kehidupan penerusnya menjadi lebih mulia. Perempuan sering linglung di jalan, sering gagal fokus karena pikiran dan jiwanya sudah tercabik dan terbagi-bagi sampai habis sehabis - habisnya untuk seluruh keluarga dan sosialnya, lebih - lebih lagi harus berkarir dan eksis agar dirinya tidak tenggelam dalam pembagian yang tiada hentinya.



# Balancing

#1

Luh

Budiaprilliana,

S.Pd., M.Sn

90 cm X 60 cm



# Balancing #2

Luh  
Budiaprilliana,  
S.Pd., M.Sn

90 cm X 60 cm



# Balancing #3

Luh  
Budiaprilliana,  
S.Pd., M.Sn

90 cm X 60 cm

## DESKRIPSI KARYA

Rotasi kehidupan harian selalu bergerak sesuai porosnya yang ideal. Pagi yang penuh doa dan hiruk pikuk aktivitas. Siang hari yang penuh energi dan pengharapan. Malam hari yang penuh kesejukan dalam rehat yang damai. Perempuan dalam perannya di keluarga menjaga semua rotasi itu terjadi dengan semestinya dalam keseimbangan yang menjadikannya begitu wajar.



## **I.G.P.A Mirah Rahmawati**

Komunitas Srikandi Bali

Denpasar, 27 September 1982

I.G.P A Mirah Rahmawati perupa perempuan kelahiran Denpasar Bali, mulai berpameran di dalam dan luar negeri sejak usia 12 Tahun bergabung dalam sanggar seniwati Ubud, art by woman yang dipimpin ibu mary northmore. Mirah aktif bergabung di art disabilitas Indonesia sebagai relawan untuk seni dan disabilitas. Sejak di bangku sekoah dasar kerap memenangkan lomba lukis tingkat Nasional dan Internasional mendapat penghargaan daro UNESCO (1996) Shankar India (1997) dan Internasional Painting Competition di China.

Mirah juga mengikuti pertukaran seniman muda dalam rangka Youth Exchange IACA di New Your (1996). Aktif mengajar seni untuk anak autisme, sebagai pengajar di program PPG Universitas PGRI Mahadewa Indonesia (UPMI) Bali. Mirah juga aktif melaksanakan art terapi untuk anak autisme dan mendirikan (founder) Komunitas Srikandi Bali sebagai satu komunitas perupe perempuan inklusi di Bali pada tahun 2021 dengan jumlah anggota saat ini 12 orang dari Bali dan luar Bali. Selain melukis mirah juga aktif menulis puisi dengan sebagai ilustrator buku di Balai Bahasa Provinsi Bali. Pada saat ini sedang menyelesaikan S3 Pengkajian di ISI Denpasar



# Rumah

I.G.P.A Mirah  
Rahmawati

90 x 80 cm

## DESKRIPSI KARYA

Rumah adalah bagian dari kehidupan tempat berlindung, tempat ternyaman saat melewati banyak hal dalam kehidupan ini.



# Hutan

I.G.P.A Mirah  
Rahmawati

90 x 80 cm

## DESKRIPSI KARYA

Hutan sebagai rumah untuk keberagaman hewan dn tumbuhan  
hutan sebagai paru paru bumi.



## Niluh VoniDewi

Denpasar, 28 juni 1978

Edukasi: 1996-smu 6 dps, 1996-1997 public relation darv institute, 1997 hair dresser and make up artist at jhony andrean school jakarta, 1998 hair dresser and make up artist at rudy hadisuwarno school jakarta.

Solo eksebisi

2011 perempuan, serambi arts antida , bali

2012 make up artist grafiti yaya artspace

Group ekshibition

2012 hari kartini warung yaya bali

2012 pararelismo , farabi, bali

2013 "alignment" bidadari art gallery bali

2013 bali art fair, maha art gallery

2013 "i love my mom" seniwati artspace bali

2016 she paint her sky at krisnalila fondation

2018 Jabuik tabao padang ,Bentara Budaya Bali

2018. luwih utamaning luh ,artcentre bali

2018 indonesia satu, pullman hotel jakarta

2019 vidya diva ,artcentre bali

2021 trashvelling by artis ,maludong maludong artspace

2021 merajut rasa menilik rupa

Dekranasda bali, art centre

2021 pragina celebrating woman in art

Jimbaran hub

2022 freedom ,titik dua



# THE WITCHER

Niluh VoniDewi

Acrylic on canvas

40 cm x 60 cm

2023

## DESKRIPSI KARYA

Karya yg tercipta sebagai apresiasi terhadap para perempuan, dimana mereka mampu menciptakan hal-hal hebat dalam kekuatan tertingginya ketika mereka harus melewati berbagai macam tantangan dalam kehidupan, dan berbagai peran yang dilakoninya, sungguh seperti memiliki kekuatan sihir yang begitu luar biasa.



# LOVING YOU IN SILENCE

Niluh VoniDewi

Colouring pen  
on paper  
22cm x 28 cm  
2021

## DESKRIPSI KARYA

Ketika suatu peristiwa membawaku untuk kembali lebih masuk ke dalam diri, dan mulai mendengarkan diri, dengan sepenuh hati, atas apa yang sudah beliau berikan, yang sempat terabaikan bahkan terlupakan....

Terima kasih untuk selalu mengingatkanku kembali akan kekuatanku untuk mencintaimu dan merawatmu walau diam diam....



# IAM

Niluh VoniDewi

Acrylic on paper

40 x 60 cm

2022

## DESKRIPSI KARYA

Sebuah karya yang sarat akan afirmasi2 positive terhadap diri ,yang di percaya mampu memberikan perubahan2 terhadap hidup,tentunya ke arah yang lebih baik,namun tanpa melupakan sisi rendah hati ,cinta kasih,serta tanggung jawab sebagai perempuan....



## Ni Wayan Niken

ISI Denpasar

Gianyar, 07 Juni 2003

Nama saya Ni Wayan Niken, lahir di Bona tahun 2003. Dibesarkan di lingkungan keluarga kental akan seni salah satunya Bapak saya sendiri juga seorang seniman jadi bisa dikatakan bakat seninya menurun ke anaknya. Awal ketertarikan dalam seni dimulai dari saat menginjak bangku sekolah menengah atas tepatnya saat menempuh pendidikan di SMSR Batubulan, disana saya mendapat banyak pengalaman akademis dan pengetahuan tentang seni khususnya seni lukis.

Karena saya ingin menambah pengetahuan saya lebih dalam mengenai seni saya melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di ISI Denpasar. Di ISI saya mulai mencari-cari jati diri dalam berkarya dan mulai menekuni aliran realisme.



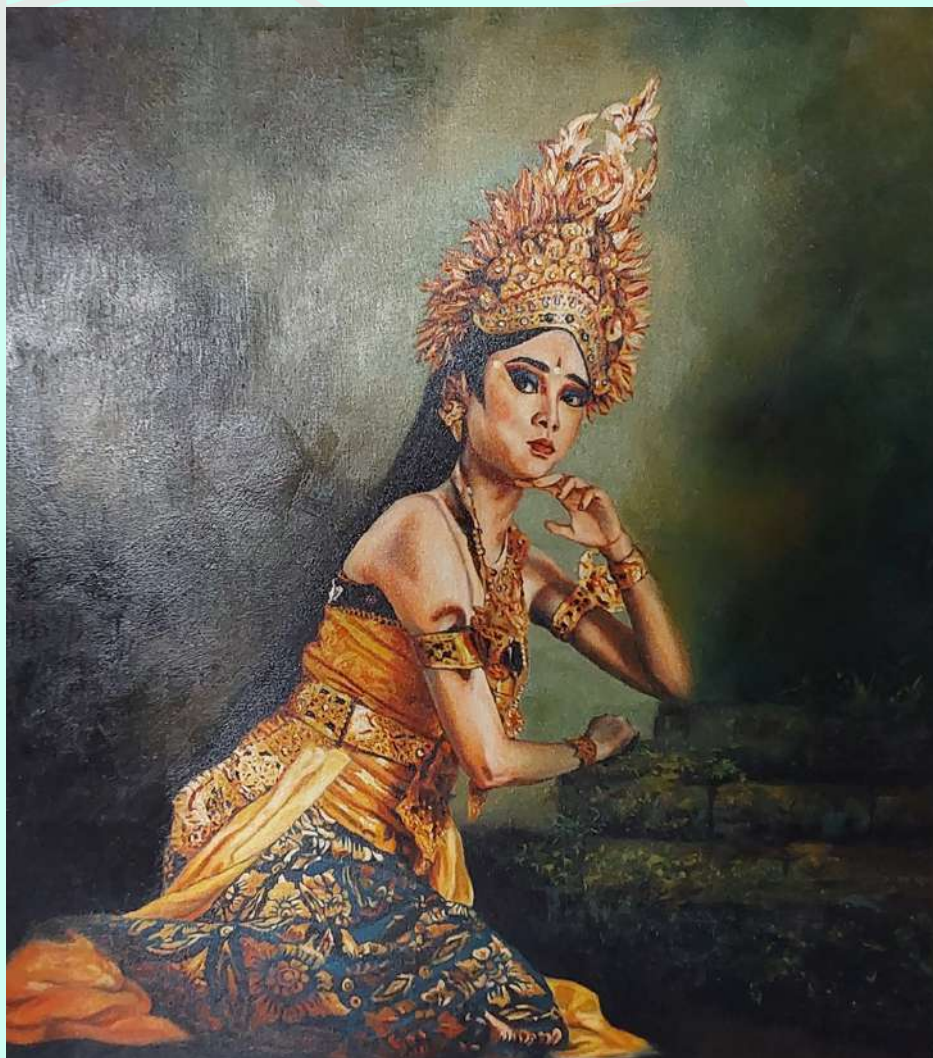
# Adik Tenganan Eksis

Ni Wayan Niken

96x81cm, dengan  
tebal 3cm

## DESKRIPSI KARYA

Tiga adik-adik asli desa Tenganan sedang bersuka ria duduk di depan rumah sambil berdiskusi atau mengobrol tentang sesuatu yang ada di hp mereka. Tetap mengenakan pakaian khas desa Tenganan, jadi dalam karya ini bisa kita lihat mereka walaupun sudah mengetahui perangkat sosial media seperti hp, mereka tetap menjalankan dan melestarikan tradisi warisan leluhur dengan memakai pakaian adat sendiri.



# Penari Oleg Tamulilingan

Ni Wayan Niken

80x70cm, tebal 4cm  
2021

## DESKRIPSI KARYA

Tari Oleg Tamulilingan merupakan tari tradisional daerah Bali. Tarian ini sering dikenal sebagai tari Lebah dan tari cinta. Ibaratkan bunga dan kumbang yang saling membutuhkan. Dalam karya ini seorang penari oleg sedang duduk bersimpuh di dekat batu yang sudah berlumut, dengan tangannya yang menopang dagu dan bersender di batu tersebut. Bisa kita lihat kalau ia sedang pasrah menunggu sesuatu atau seseorang yang tidak kunjung datang sampai bebatuan itu berlumut.



## Ni Made Purnami Utami

ISI Denpasar

Tabanan, 2 Januari 1969

Pengalaman Pameran

1. Contemporary Arts Exhibition Under Relation Ship Thai- Indonesia March 14-18 2016

2. Pameran Seni Rupa Dosen Seni Rupa dan Desain bersama dengan dosen Okinawa, di gedung Pameran ISI Denpasar tahun 2016

3. Pameran Seni Rupa Dosen Seni Murni, di Gedung Wenara Wana, Ubud, Gianyar, 17 Maret s/d 17 April 2016.

4.. Pameran Pesta Kesenian Bali "KARANG AWAK" Ke- XXXVIII di Taman Budaya Bali, Tahun 2016.

5. Pameran Seni Rupa murni 'Poem Of Colour" Neka Art Museum, Ubud Gianyar tahun 2016
6. Pameran Seni Rupa Murni " Change" Museum Puri Lukisan , Ubud Gianyar tahun 2017
7. Pameran Seni Rupa Drawing and Communication held by the Okinawa Prefecctural Univerrrsity of Arts, 2018
8. Pameran Seni Rupa Panca Maha Bhuta (Mesteri Mendulang Imaji) Di Museum Arma, 2019
9. Pamean Seni Rupa Survivability and The Art, International Virtual Art Exhibition, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2021
10. Pameran Seni rupa Recovery: Art for a Bettre Life, Iternational Kreatif Art Exhibition , Diesnatalis ake 38 isl yogyakarta 2022



# Ketegaran (Air Laut/ Ombak)

Ni Made  
Purnami Utami

Akrilic Pouring  
100 cm x100 cm  
2022

## DESKRIPSI KARYA

Laut memberikan kehidupan kepada biota-biota laut.. Ombak dan gelombang laut menghempas terumbu karang menjadikannya serpihan karang yang tegar serta tidak mudah runtuh ..... Air laut membentuk pantai berpasir putih nan indah.....

Beginilah kehidupan manusia ketika telah mencapai makna hidupnya.. Jadilah Laut, karena kita berasal dari sumber yang sama..... Jadilah Laut, karena orang yang biasa mampu menjadi orang yang luar biasa.. ... Seperti laut yang memberikan kehidupannya untuk lautan dan isinya..



# Warna Kehidupan (Air Campuan)

Ni Made  
Purnami Utami

Akrilic Pouring  
100 cm x100 cm  
2022

## DESKRIPSI KARYA

Air Campuan berasal dari pegunungan mengalir melalui sungai..Namun air tersebut tidak seluruhnya sampai ke muara sungai atau lautan..Ada yang meresap ke dalam tanah, ada yang menguap karena panas matahari, dan diambil oleh manusia, serta ada yang berubah warna atau kandungannya..Air jernih berubah menjadi coklat dan keruh ketika sampai di muara sungai..

Makna kehidupan manusia yang baru terlahir, air pegunungan yang sangat jernih.. Kemudian dalam perjalanan hidupnya, manusia banyak melalui rintangan dan tantangan.. Tidak sedikit manusia yang tidak sampai ke lautan, yang telah berubah warna hidupnya.. Seperti itulah perjalanan hidup manusia, penuh dengan makna dan arti.. Sesampainya di muara sungai, semua menjadi keruh..Namun setelah itu, dia bertemu manusia-manusia lain di lautan.



# Ibu Alam 1

Ni Made Purnami Utami



## Ibu Alam 2

Ni Made Purnami Utami

30x37 cm



## Ibu Alam 3

Ni Made Purnami Utami

25 x 30 cm

## DESKRIPSI KARYA

Makna kehidupan manusia yang baru terlahir, air pegunungan yang sangat jernih.. Kemudian dalam perjalanan hidupnya, manusia banyak melalui rintangan dan tantangan.. Tidak sedikit manusia yang tidak sampai ke lautan, yang telah berubah warna hidupnya.. Seperti itulah perjalanan hidup manusia, penuh dengan makna dan arti.. Sesampainya di muara sungai, semua menjadi keruh..Namun setelah itu, dia bertemu manusia-manusia lain di lautan..

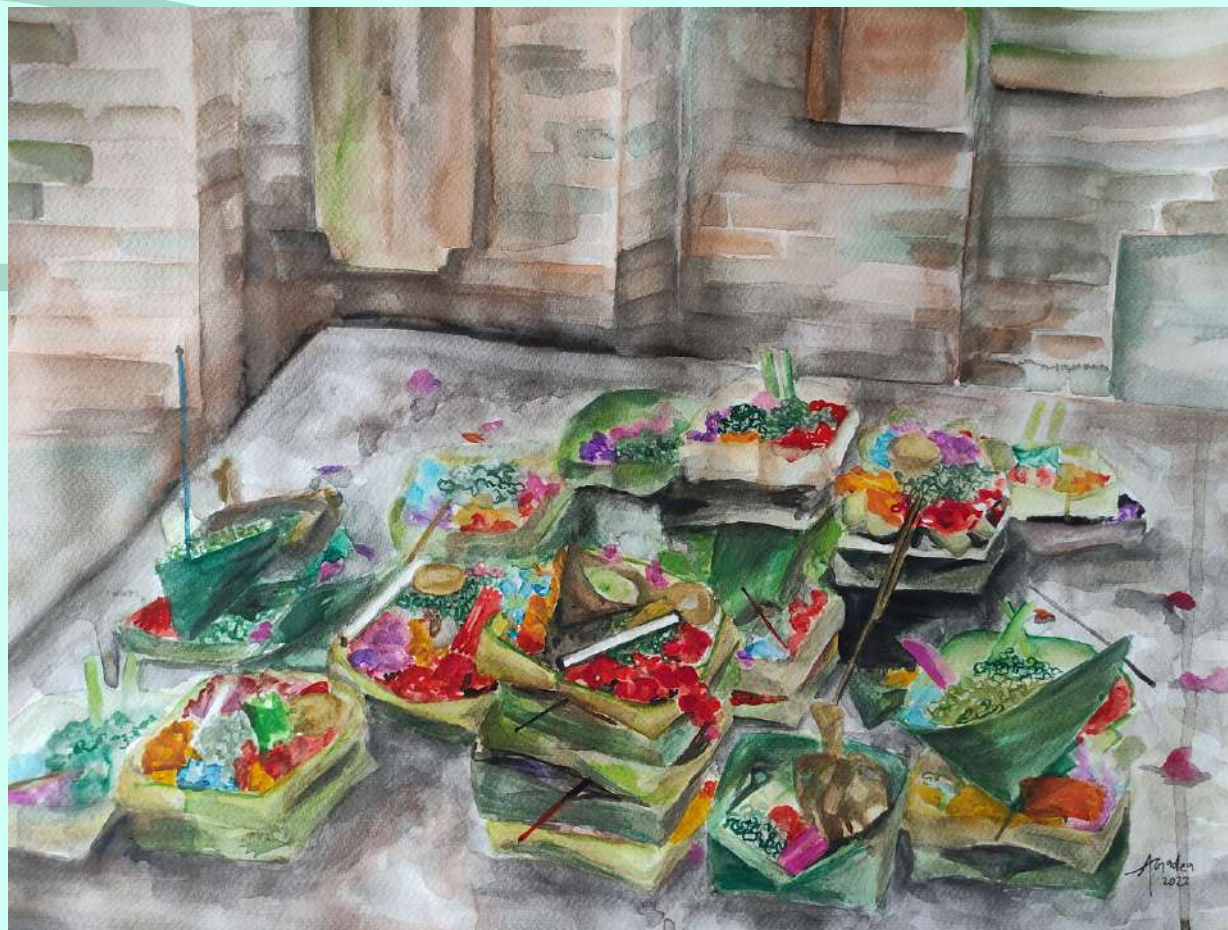


## Amadea Mairina

ISI Denpasar

Surabaya, 8 Mei 2002

Amadea atau biasa dipanggil Dea, mahasiswi ISI Denpasar yang menekuni seni lukis di jurusan seni murni. Ketertarikan saya akan dunia seni sudah dimulai sejak saya anak - anak, mulai dari hanya mencoret - coret, menggambar dan mewarnai memberikan kesenangan bagi saya. Hingga saat ini, saya ingin terus mengembangkan kemampuan saya dan terus berkarya seni.



# Offerings

Amadea Mairina

42x59cm

## DESKRIPSI KARYA

Dalam kepercayaan Hindu Bali, filosofi dari canang adalah pengorbanan diri karena butuh waktu dan tenaga untuk mempersiapkan canang setiap hari. Seringkali ada beberapa koin dalam persembahan juga, yang mengekspresikan ketidakegoisan.

Makanan di dalam persembahan mengandung prana (energi kekuatan hidup), ditetapkan untuk diterima oleh para Dewa, dan kemudian dinikmati oleh monyet liar, kucing, anjing, dan makhluk lainnya.

Orang Bali percaya bahwa persembahan itu membawa para dewa turun ke pulau, untuk memelihara tanah dan melindungi orang-orang.



# A Walk by The Sea

Amadea Mairina

70cm x 90cm

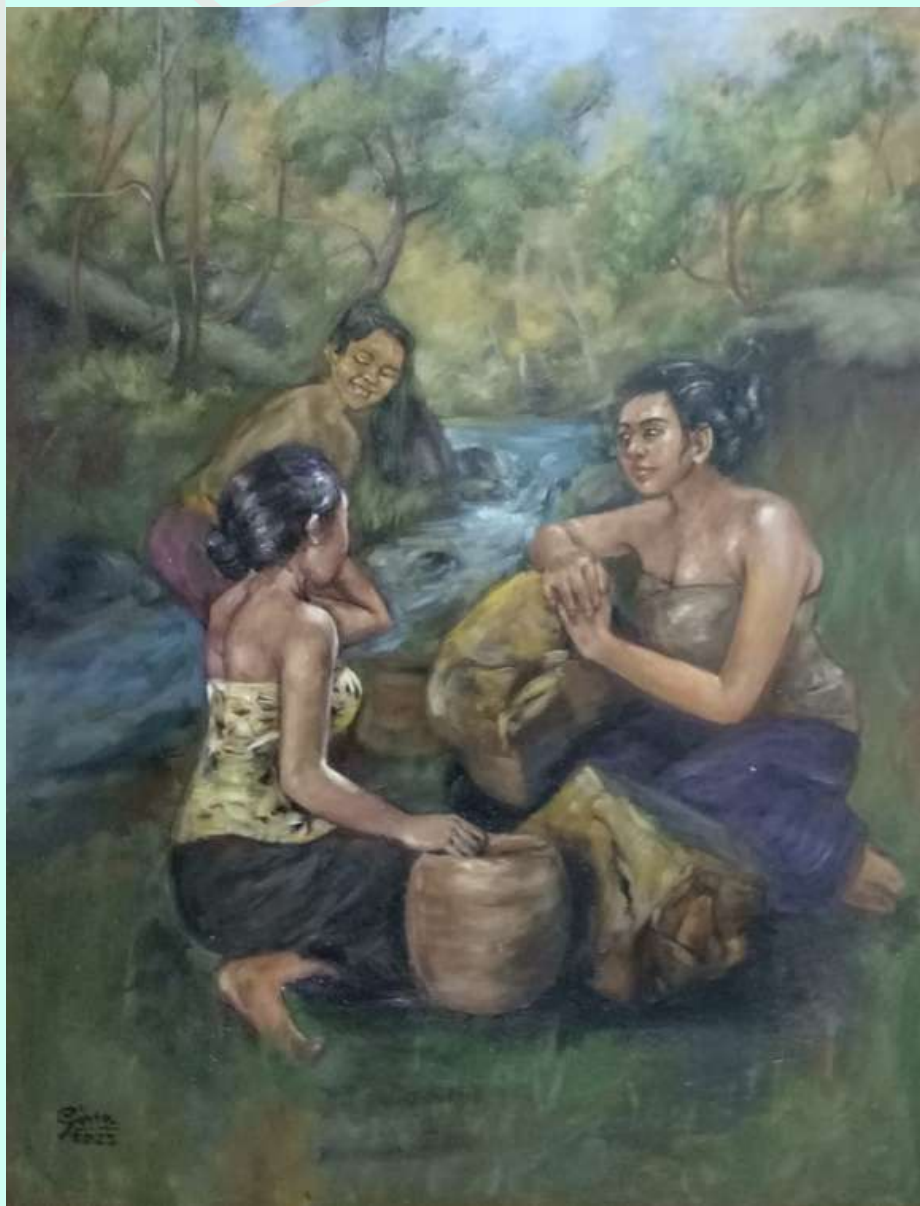
## DESKRIPSI KARYA

Sepasang manusia hidup berdampingan, menikmati waktu berjalan di tepi pantai. Berjalan beriringan dengan lautan, sama halnya dengan keadaan semesta yang beriringan dengan kehidupan. Kehidupan sangat bergantung pada air, air merupakan awal, dan air merupakan akhir. Bagi kehidupan, air dapat bermakna penyembuhan, kesuburan, penyucian, siklus, serta pelestarian.

## Ni Luh Sinta Dewi Sriantini

Alumni Institut Seni Indonesia Denpasar  
Singaraja, 27 mei 2000





# Wanita Bali

Ni Luh Sinta  
Dewi  
Sriantini

70cm x 90cm

## DESKRIPSI KARYA

Cerdas adalah kemampuan untuk memperoleh dan menerapkan pengetahuan, informasi, dan keterampilan. Seorang Wanita yang anggun memiliki salah satu ciri yaitu cerdas, cerdas tidak hanya diukur melalui bidang akademis saja, namun bisa melalui bidang lain seperti cara berkomunikasi/bertutur kata yang baik. Dalam karya ini penulis sedang menggambarkan tiga orang wanita yang saling berkomunikasi, ciri wanita anggun tentunya adalah cerdas salah satu contohnya cerdas dalam berkomunikasi maupun bertutur kata, sebab komunikasi yang baik adalah dengan mampu menjadi pendengar baik, menghargai lawan bicara serta tidak menghakiminya dan mengambil hal-hal positif melalui topik yang dikomunikasikan.



# “Saling Mendukung”

Ni Luh Sinta  
Dewi Sriantini

100cm x 120cm

## DESKRIPSI KARYA

Wanita anggun memiliki empati atau rasa peduli yang tinggi terhadap sesama, dengan rasa peduli terhadap diri sendiri maupun orang lain tentu kehadirannya membuat orang lain merasa nyaman. Karena kecantikan seorang wanita itu relatif dan tentu saja fisik bukan tolak ukur kecantikan seorang Wanita.

Kecantikan atau keanggunan Wanita akan terpancar melalui hati dengan menjadi pribadi yang lebih baik, hal inilah yang menjadi salah satu pesona seorang Wanita Bali.



## Ni Kadek Bulan Senja Pratiwi

Institut Seni Indonesia Denpasar  
Denpasar, 03 April 2004

Ni Kadek Bulan Senja Pratiwi adalah perupa perempuan asal Nusa Penida, Bali. Bulan lahir pada 3 April tahun 2004 di Denpasar, dan sejak kecil hingga kini tinggal di Batubulan, Gianyar, Bali. Dirinya sudah akrab dengan seni lukis sejak usia dini. Setelah lulus dari SMK Negeri 2 Sukawati dengan jurusan Tekstil (2019-2022), ia akhirnya memutuskan untuk melanjutkan jenjang pendidikan tingginya di program studi Seni Murni, Institut Seni Indonesia Denpasar (2022-sekarang).



# Tarian Air

Ni Kadek  
Bulan Senja  
Pratiwi

42 cm x 59,4 cm

## DESKRIPSI KARYA

Air adalah sumber kehidupan. Sejak terlahir ke dunia hingga akhir waktunya manusia selalu membutuhkan air. Maka hubungan antara manusia dan air layak dirayakan dalam bentuk tarian air.



# Ocean Queen

Ni Kadek  
Bulan Senja  
Pratiwi

55 cm x 38 cm

## DESKRIPSI KARYA

Karya ini merupakan sebuah visualisasi fiktif kehidupan di dalam samudra. Bercerita tentang seorang ratu samudra bersama dua orang dayangnya mengarungi luasnya samudra.

## Lintang Diani Putri R.

Gianyar, December 3rd, 2000



2022 Pameran Seni Rupa dan Desain, WASKITA RUPA “DHARMA-TIRTHA-MATRA (Kreativitas Pemuliaan Air dalam Multirupa)”, at Teh Villa Gallery, Surabaya.

2023 Makna Murni Art Exhibition “Lintas Batas” at Arshika Hotel, Kuta, Kab. Badung, Bali.

2023 Pameran Tugas Akhir Fakultas Seni Rupa dan Desain ISI Denpasar at Park 23 Creative Hub, Kuta, Badung, Bali.

2023 Tera Rupa 2.0 “Amreta-Wangsa-Jenggama (Air Garis Kehidupan)” at Gedung Nata Citta Art Space ISI Denpasar, Bali.



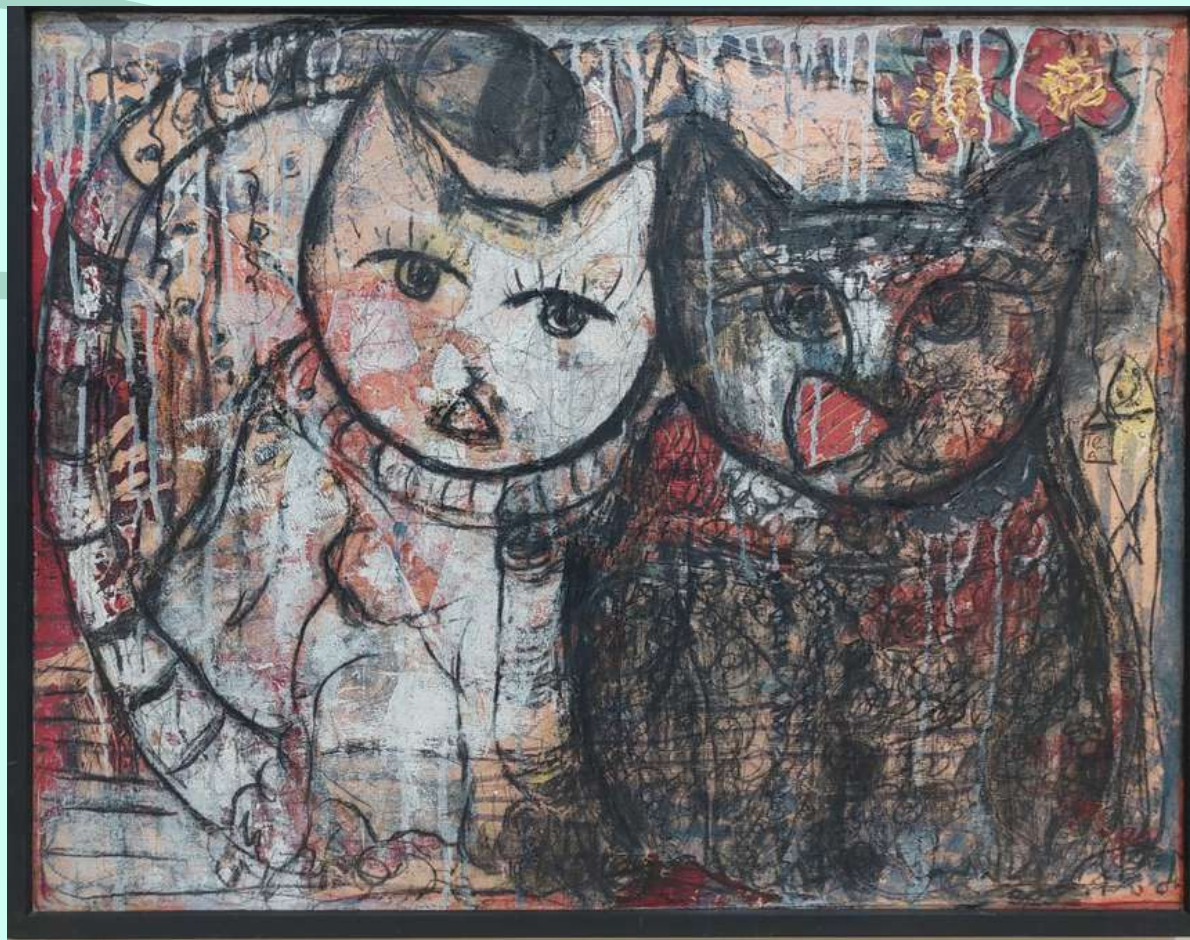
# Belang Telon

Lintang Diani Putri  
Ramadhani

55 x 60 CM  
MIXED MEDIA ON  
CANVAS

## DESKRIPSI KARYA

Karya berjudul “Belang Telon” menghadirkan visual objek kucing dengan bentuk yang naif dan dideformasi. Menurut kepercayaan sebagian besar masyarakat Jawa, kucing belang tiga atau kembang telon disebut sebagai pembawa keberuntungan dalam mitos Jawa kucing belang tiga alias kembang telon memiliki kekuatan mistis yang kuat. “Belang Tiga” hanya merujuk pada pola warna pada bulu kucing, bukan ras kucing. Kucing belang tiga hampir selalu dimiliki oleh kucing betina, sehingga kucing jantan dengan belang tiga menjadi langka.



# Misteri Kucing Hitam

Lintang Diani Putri Ramadhani

70 x 90 CM

MIXED MEDIA ON CANVAS

## DESKRIPSI KARYA

Sisi terang pada karya direpresentasikan dengan kucing putih dan sisi misterius digambarkan dengan kucing hitam. Makna sisi terang dan misterius inilah yg ingin ditawarkan ke masyarakat dan kebudayaan manusia di ruang sosial.



## Galih Suci Manganti

ISI Yogyakarta

Malang, 11 Juli 1986

Galih Suci Manganti adalah seniman praktisi sekaligus dosen jurusan Tari ISI Yogyakarta. lahir di Malang tanggal 11 Juli 1986 ,dan kini berdomisili di Yogyakarta. memiliki dan memimpin grup tari yaitu Pragina Gong yg telah berkiprah di wilayah lokal Yogyakarta, nasional, maupun internasional. Merupakan dosen di jurusan tari ISI Yogyakarta sejak 2019, penari, sekaligus koreografer yang aktif di dunia seni pertunjukan sbg performer maupun dalam menciptakan beberapa karya baik secara individu maupun bersama kelompok Pragina Gong.



# Gandari

Galih Suci  
Manganti

10.21 menit

## DESKRIPSI KARYA

Ketika gelap dan kepedihan hadir

Hati dan pikiran bergejolak..

Tak dapat menepis takdir..

Mungkin Hitam menjadi jalan dan pilihan untukku, namun aku tetap kokoh meski dalam kerapuhan..

Wanita atas nama ibu, adalah sosok yang kokoh..

membentangkan samudera kasih untuk keluarga...

meski harus melangkah dalam Kelam...



## Dayinta Melira Vashti

Jakarta 7 April 1999

Dayinta Melira Vashti lahir di Jakarta pada 7 April 1999. Saat ini, berdomisili di Jakarta Selatan. Merupakan lulusan sarjana Hukum, Universitas Pelita Harapan. Tak hanya itu, Dayinta juga menggeluti dunia seni, khususnya seni tari tradisional, rasa cintanya pada seni tradisi, sudah ia lakoni sejak umur 11 tahun hingga saat ini. Dayinta juga tergabung dalam beberapa sanggar tari di Jakarta. Kemudian, Dayinta juga terlibat dalam beberapa karya pertunjukan musik, teater, maupun teater film.



# Mucang Kanginan

Dayinta Melira Vashti

2 menit 16 detik

## DESKRIPSI KARYA

Setiap deburan ombak menerpa  
Meraba suksma mengguncang raga  
Kaki tertancap menyisir pasir  
Teriakan tubuh bulir bulir terlahir  
Gemuruh angin semilir

Kata tubuh terombang-ambing  
Ucap jiwa melintang tebing  
Kokoh pucang tak bergeming  
Meski diri terderas angin  
Mencengkeram erat atas ingin



## Siska Aprisia

Pariaman, 1 April 1992

Sejak 2016 hingga sekarang ia bekerja sebagai penari, koreografer, performer dan akhir-akhir ini sedang menyukai menggambar dan menulis naskah. Karya-karyanya bersumber pada kebudayaan yang ada di Pariaman dan Minangkabau, salah satunya yaitu riset ketubuhannya pada silat Ulu Ambek dan perjalanan perantauannya. Karya-karyanya telah di presentasikan pada Artjog tahun 2021 dan 2022, Asia tri Japan dan Asiatri Yogyakarta 2022, Cabaret Chairil program Teater Garasi th 2023, Naskah pertama yang berjudul "Dua Perkara" di bacakan dengan pola Dramatic Reading oleh komunitas Sakatoya di Yogyakarta 2023. ia sering berkolaborasi dengan seniman ataupun kelompok seni lintas disiplin di Indonesia dan Internasional.



# Crossroad

Siska Aprisia

8:45 menit



## Mega Lestari Silalahi

Universitas Universal  
Balikpapan, 12 Mei 1990

Saya Mega Lestari Silalahi, lulusan S1 Seni Tari dan S2 Manajemen Seni Pertunjukan di Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Seni saya tumbuh bersama Pragina Gong di Indonesia's Got Talent Indosiar dan 5 tahun telah menjadi dosen seni tari di Universitas Universal Batam. Saya memiliki pengalaman sebagai koreografer, pengelola event dan sutradara dalam karya audio visual.

Saya juga terlibat dalam Indonesian Delegation in Cultural Promotion in Egypt, Africa, Thailand, Filipina, Korea, Khazakhstan, Malaysia dan Singapore serta menjadi Speaker at The Batam City Culture and Tourism Office 2020. Disamping kegiatan praktisi, saya juga menulis beberapa artikel ilmiah yang dapat diakses pada Google Scholar dalam membahas aktivitas dan metode dalam dunia manajemen seni. Kecintaan saya akan Tari menghantarkan tubuh lewat profesi sebagai pendidik dengan harapan mampu menghidupkan ruang seni khususnya Tari yang membuat saya memiliki nilai Hidup lebih berarti. Seluruh aktivitas saya juga bisa di kunjungi di Instagram @meyanari. Terima Kasih dan Salam kenal.



# Healing Space

Mega Lestari Silalahi

7 menit

## DESKRIPSI KARYA

Healing Space adalah karya dengan konsep pemilihan ruang dan menghadirkan desain tubuh untuk menyampaikan pesan serta kesan yang dirasakan oleh koreografer sekaligus penyaji dalam bentuk audio visual. Memecahkan konsep penyembuhan dari desain yang dirancang oleh Koreografer bersama tim ternyata menghadirkan dampak pada komponen emosional, psikologis, dan perilaku secara tidak langsung dirasakan selama beberapa waktu belakangan ini. Komponen karya ini diatur dalam beberapa elemen pendukung seperti, pemandangan dan alam, cahaya dari lampu, kontrol kebisingan, dan desain kotak yang mempersempit ruang gerak. Karya ini dapat dikatakan sebagai media dalam mengidentifikasi bagaimana ruang gerak yang dihadirkan yaitu sebagai ruang perawatan kesehatan mental dapat mendorong kesembuhan.



## **Nyoman Lia Susanthi**

## **Ni Wayan Masyuni Sujayanti**

## **Desi In Diana Sari**

ISI Denpasar  
24 Oktober 1982

Nyoman Lia Susanthi adalah tenaga pendidik di ISI Denpasar sejak tahun 2006. Beliau saat ini tercatat sebagai dosen di Prodi Produksi Film dan TV dengan mayor kepakaran bidang televisi. Latar tersebut beliau peroleh sejak tahun 2002 hingga 2006 menjadi Produser Program Acara TV "Dunia Pendidikan", Reporter, Presenter di Bali Tv. Tahun 2008 beliau menjadi presenter pertama di Dewata TV sekarang Kompas Dewata TV. Beliau aktif berkarya film dan menekuni bidang pengisi suara (Voice over) sejak tahun 2006 hingga saat ini. Karya beliau sudah ditayangkan pada publik nasional yaitu VO Profil Denny JA (2019), VO Jalur Rempah "Maluku Kie Raha" (2022).



# Dibalik Tutur Naluri Gama

Nyoman Lia Susanthi  
Ni Wayan  
Masyuni Sujayanti  
Desi In Diana Sari

16 Menit

## DESKRIPSI KARYA

Naluri Gama adalah program podcast yang lahir dari kolaborasi antara Sanggar Naluri Manca, Gama Creative Hub, dan pengabdian dari lembaga pendidikan ISI Denpasar. Podcast ini bergerak untuk menggali dan mencatat tentang seni dan budaya yang hidup dan berkembang di Bali. Program podcast Naluri Gama telah menghadirkan dua belas episode yang telah ditayangkan di media Youtube. Berangkat dari podcast ini, Naluri Gama melahirkan sebuah buku biografi visual. Untuk seri pertama ini, Naluri Gama menghadirkan biografi visual dengan judul "NALURI GAMA: T tutur Karmani Maestro Tari Baris". Dibalik proses kreatif penciptaan ini dituturkan dalam karya video feature berdurasi 16 menit, menghadirkan para penggerak yang bertutur konsep penggalian, eksplorasi, dan pencatatan tentang pengalaman para maestro dalam menekuni tari Baris.

## DESKRIPSI KARYA

karya ini bercerita tentang perasaan-perasaan yang di rasakan oleh siska selama perjalanan perantauannya hampir 4 tahun berkelana. Bagaimana tubuhnya bertemu hal baru-bernegosiasi dengan tubuh yang asing namun pelan-pelan terasa nyaman. gejala-gejala tubuh-fikiran dan keadaan ini di hadirkan dalam karya vidio tari siska, bahwa tubuh tradisi dan tubuh yang baru itu menjadi satu kesatuan yang menyatu pada gerakannya. Crossroad menjadi judul pada karya ini karna semua arsip tubuh itu hadir menjadi tumpukan perasaan dan kerinduan pada setiap pertemuan dan perpisahan.

# **KARYA SENI PERTUNJUKAN**



## **Dra. Ni Wayan Mudiasih, M.Si**

ISI Denpasar

Tabanan, 24 Juli 1961

Ni Wayan Mudiasih, dilahirkan di Tabanan, pada tanggal 24 Juli 1961. Saat ini Pangkat terakhir Pembina Tk.I, dengan Golongan IV/b, Jabatan Fungsional Lektor Kepala. Mata Kuliah yang diampu: Olah Tubuh I, Olah Tubuh II, Koreografi I, Korografi II, Koreografi II, Kapita Seleкта Budaya, Seni Pertunjukan, Manajemen Seni (Tata Kelola Seni Pertunjukan), Pembelajaran Praktek Tari Nusantara, dan Pluralisme Nusantara. Aktif dalam berbagai misi kesenian ( Bandung, Jakarta, Lombok, Papua, Gorontalo, Banjarmasin, Medan, Yogyakarta, Surakarta dan luar Negeri Malaysia.

Pengalaman Penelitiannya yaitu:

- Pengembangan Metode Pembelajaran Olah Tubuh melalui Variasi Metodik dengan Memanfaatkan Media Fitnes pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sendratasik FSP ISI Denpasar tahun 2017 (Anggota Peneliti) atas biaya ISI Denpasar. Tari Sekarjagat Karya N.L.N. Swasthi Wijaya Bandem sebagai Unggulan Tari Penyambutan 2018 (Anggota Peneliti) atas biaya ISI Denpasar. Sebagai penanggungjawab buku Tari Penga-laman Seni yang Kreatif ber-ISBN no. 9-786027-371132 tahun 2019.
- Sebagai anggota Karya Pencatatan Ciptaan HKI "Tari Kreasi Pependetan "Panca Sani", No. Permohonan EC00202152256, 04 Oktober 2021. No. Pencatatan: 000297058. Sebagai anggota Karya Pencatatan Ciptaan HKI "Buku MGMP", No. Permohonan EC00202152256, 04 Oktober 2021. No. Pencatatan: 000297058



## **KADEK DIAH PRAMANASARI, S.Sn.,M.Sn**

ISI DENPASAR

DENPASAR, 7 DESEMBER 1989

Kadek Diah Pramanasari, lahir di Denpasar, 7 Desember 1989 dari keluarga seniman. Bekerja sebagai Dosen di ISI Denpasar Prodi Pendidikan Seni Pertunjukan mengampu matakuliah Koreografi, Olahtubuh, Notasi Tari, Filsafat Pendidikan Seni Pertunjukan, Tari Nusantara, Teknik Tari Tradisi Bali dan Pengetahuan Tari. Pengalaman berkesenian mengikuti misi kesenian ke Denmark, Rusia, Amerika, Thailand bersama ISI Denpasar, ke Belanda dan Jerman bersama DISBUD BALI, sebagai Pembina Tari di Ajang PKB wakil duta Kota Denpasar, Sebagai Juri Parade Gong Kebyar Denpasar (2018), Juri Lomba Tari Margapati di SMA N 2 Denpasar (2020) dan Juri Lomba Tari Cilinaya di Universitas Udayana (2023).



## **Ni Wayan Iriani, SST.,M.Si.**

ISI Denpasar

Jakarta, 7 Agustus 1962

Penggarap menyelesaikan Pendidikan di SD Negeri 1 Sesetan pada tahun 1969 dan lulus pada tahun 1975. Kemudian melanjutkan Pendidikan di SMP Kristen Widhya Pura 1 pada tahun 1975 dan lulus pada tahun 1979. Kemudian penggarap melanjutkan Pendidikan ke Sekolah Menengah Karawitan Indonesia atau disingkat SMKI dengan jurusan Seni Tari pada tahun 1979 dan lulus pada tahun 1983. Pada tahun 1983 melanjutkan Pendidikan pada Akademi Seni Tari Indonesia Denpasar pada Bidang Ilmu Tari dan lulus pada tahun 1986.

Setelah itu penggarap melanjutkan Pendidikan pada Sekolah Tinggi Seni Indonesia Denpasar atau yang disingkat STSI dengan Program Studi Seniman Seni Tari dan lulus pada tahun 1989. Tidak sampai disini, penggarap melanjutkan pendidikan magisternya di Universitas Hindu Indonesia pada Program Pascasarjana dengan memilih program studi Ilmu Agama dan Kebudayaan dan lulus pada tahun 2006. Saat ini penggarap berprofesi sebagai dosen di kampus ISI Denpasar dengan memegang beberapa mata kuliah yang relevan.



## ADHIRAJASA PATNI

Dra. Ni Wayan Mudiasih, M.Si

Ni Wayan Iriani, SST., M.Si.

KADEK DIAH PRAMANASARI, S.Sn., M.Sn

9 Menit

## DESKRIPSI KARYA

Wanita Bali mempunyai peran yang kuat dan tidak selalu menjadi yang terlemah dibandingkan dengan kaum pria. Wanita Bali adalah wanita beragama Hindu yang lahir dan hidup di lingkungan desa adat di Bali, baik wanita dari kalangan intelek maupun wanita dari kalangan umum dengan menjalankan kebiasaan serta adat istiadat Hindu Bali yang mempunyai berbagai macam pekerjaan sesuai dengan bidang dan keterampilan mereka masing-masing. Wanita Bali dikenal sebagai pribadi yang ulet, bertanggung jawab pada keluarga, menjaga tradisi masyarakat Bali, menjadi pelindung ketika masa berumah tangga, mengandung selama 9 bulan hingga melahirkan dan harus berperan aktif dalam kegiatan adat dilingkungan sosial (mebebanjara/menyamabraya). Melihat demikian kompleksnya tugas-tugas wanita Bali menyebutkan wanita Bali sebagai wanita yang menakjubkan (wonder woman) karena memiliki tiga peran.

## DESKRIPSI KARYA

Tiga peran yang dimaksudnya adalah peran domestik (urusan rumah tangga), peran ekonomis/peran publik (mencari uang), dan peran sosial (tugas adat). Kehidupan perempuan Jawa dengan istilah: Masak, Manak, Macak. Masak berarti wanita Jawa tidak sekedar membuat makanan, melainkan membuat nutrisi dalam rumah tangga sehingga tercipta keluarga yang sehat. Macak dimaknai sebagai aktivitas bersolek mempercantik diri, di dalamnya terkandung makna menghias/memperindah bangunan rumah tangga. Manak berarti tidak semata-mata bekerja sama dengan suami membuat anak, mengandung dan melahirkan akan tetapi mengurus, dan mendidik karakter anak seutuhnya.



## **Putu Sandra Devindriati Kusuma, S.Pd., M.Pd.**

Institut Seni Indonesia Denpasar  
Denpasar, 17 April 1992

Putu Sandra Devindriati Kusuma, S.Pd., M.Pd. (Sandra) tumbuh besar di Bandung dalam lingkungan keluarga musik, dimana Kakek dari Ayah adalah seniman dan guru musik di Bali sedangkan Kakek dari Ibu adalah komposer dan guru musik di Yogyakarta. Sandra belajar biola sejak tahun 1997 dengan kedua orangtuanya. Tahun 1999 Sandra belajar piano di Purwa Caraka, Yamaha Music School, dan privat dengan musisi klasik di Bandung.

Selain les musik, Sandra sejak kecil sering tampil sebagai soloist, tergabung dalam Purwa Caraka Big Band, Bandung Junior Orchestra, Orkes Simfoni Jakarta, Oni n Friends, Erwin Gutawa Orchestra, Jakarta Simfoni Orchestra, Jakarta Concert Orkestra, Anime String Orchestra, Twilite Orchestra Addie Ms dan Orkes Kenegaraan Republik Indonesia Gita Bahana Nusantara. Selain menjadi performer, sejak tahun 2009 Sandra berkarya sebagai arranger, penata musik, dan komposer untuk musik teater dan tari. Pengalaman bermusik Sandra tersebut mengantarkannya untuk membangun orkestra di Bandung. Tahun 2016, Sandra bersama tiga teman musiknya mendirikan Bandung Philharmonic, orkestra profesional pertama di Bandung. Sandra lulus tahun 2018 dari Pascasarjana UPI Bandung, setelah itu Bali 'memanggilnya'. Sandra meninggalkan segala aktivitasnya di Bandung untuk pulang ke Bali dan saat ini mengajar di Institut Seni Indonesia Denpasar.



## **Tudhy Putri Apyutea Kandiraras, S.Sn.,M.A**

ISI Denpasar

Yogyakarta, 06 Agustus 1988

Saat ini menjadi Dosen di ISI Denpasar Prodi Pendidikan Seni Pertunjukan sejak 2021, sebelumnya saat masih menjadi mahasiswa S1 dan S2, aktif dalam berbagai misi kesenian didalam Negeri (Jambi, Lampung, Makasar, Pontianak, Banjarmasin, Bali, Jakarta, Semarang dan Surakarta) maupun Luar Negeri (Malaysia, Portugal, India, Taiwan, Thailand, Suriname, New Caledonia, Shanghai dan Korea Selatan) dari tahun 2007 hingga 2018. Pernah menjadi Sutradara Kota Madya dalam Festival Sendratari di Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2016. Karya tari yang sudah terpublish platform media sosial yaitu Asmara Dadari diciptakan tahun 2017, berikutnya kolaborasi tari dan puisi dengan judul Aku Sadar Bumi Punya Raga dalam rangka hari Bumi tahun 2020 dan tahun 2022 karya tari berjudul Watesmantra.



## Ni Made Dian Widiastuti, S.Pd., M.Pd

ISI Denpasar

Denpasar, 19 Maret 1994

- Sebagai presenter pada International Conference On Arts And Culture Postgraduate Program Of Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI) Bandung, 13 Desember 2017
- Sebagai pemateri seminar dan workshop dalam rangka Pengabdian Masyarakat oleh Dosen dan Mahasiswa Pendidikan Seni Budaya Pascasarjana Unesa “Pengembangan Teknik Mengajar Inovatif dan Kreatif Melalui Literasi Pada Pembelajaran Seni Budaya”, 16-19 Oktober 2017 di Kabupaten Jombang.
- Pemakalah pendamping dalam Seminar Nasional Fakultas Seni Pertunjukan Tahun 2019 dengan tema “Seni Pertunjukan Nusantara: Peluang dan Tantangan Memasuki Era Revolusi Industri 4.0
- Juri Pemilihan Putra-Putri Kampus ISI Denpasar 2019

# Women's Face

Tudhy Putri Apyutea  
Kandiraras, S.Sn.,M.A

Putu Sandra

Devindriati Kusuma,  
S.Pd., M.Pd.

Ni Made Dian

Widiastuti, S.Pd.,M.Pd

7 menit

Biola dan Gender Bali



## DESKRIPSI KARYA

Women's Face merupakan karya tari tradisi yang bersifat simbolik, sebagai Koreografer Tudhy Putri Apyutea Kandiraras, sedangkan Komposer Putu Sandra Devindriati Kusuma dan Ni Made Dian Widiastuti. Karya ini menggambarkan sifat seorang wanita yang memiliki dua sisi yaitu sisi Feminin dan Maskulin. Seorang wanita yang pada dasarnya mempunyai kepribadian yang anggun dan lembut, namun pada situasi tertentu akan menunjukkan kekuatannya lewat bahasa tubuh yang maskulin. Gerak Feminin diinterpretasikan dari gerak gerak lembut seperti yang ada dalam Tari Klasik Gaya Yogyakarta, sedangkan intepretasi gerak Maskulin terdapat dalam gerak-gerak Tari Bali yang lebih memiliki ketegasan serta teba gerak yang lebar. Alat Musik yang digunakan dalam karya ini adalah Biola dan Gender Bali.

## DESKRIPSI KARYA

Kejujuran akan menghadapi perasaan sentimental terhadap banyaknya isu perempuan baik hadir dari perilaku perempuan sendiri dan lawan jenisnya dijawab dari akhir scene karya Pemaknaan Pohon dengan daun yang berwarna hijau adalah jawaban pertama dimana saat ini ia masih bertumbuh bahkan berbuah dengan sikap yang tenang dan baik-baik saja.



## **Ida Ayu Gede Sasrani Widyastuti, S.Sn., M.Sn**

ISI Denpasar

Denpasar, 28 Januari 1992

Ia adalah putri kedua dari 3 bersaudara .. seorang ibu dari 2 anak-anaknya . Terlahir di kota Denpasar pada tanggal 28 Januari 1992. Seni adalah jiwanya yang ia tekuni hingga menjadi seorang pendidik seni di jurusan pendidikan seni pertunjukan ISI dps hingga kini .. selain itu juga ia menyuarakan seni sebagai presenter seni dan budaya melalui sebuah program acara TRITA dan Rumah Budaya di stasiun TVRI Bali.



# Dharmaning Pawestri

Ida Ayu Gede  
Sasrani  
Widyastuti, S.Sn.,  
M.Sn

6"

## DESKRIPSI KARYA

Perempuan seharusnya berbangga diri karena bisa melakukan beberapa kewajiban dalam waktu bersamaan. Hal yang belum tentu bisa dilakukan para pria. Sosoknya yang multitalenta patut disyukuri karena ia bisa menjalankan semua jenis pekerjaan mulai dari pekerjaan rumah tangga, pendidik, pebisnis, pejabat, dan sebutan lainnya sesuai profesi. Semua ia lakukan dengan ketulusan hati tanpa pamrih hanya untuk memberikan manfaat pada kehidupan ini.



## **Ni Putu Hartini S.Sn.,M.Sn**

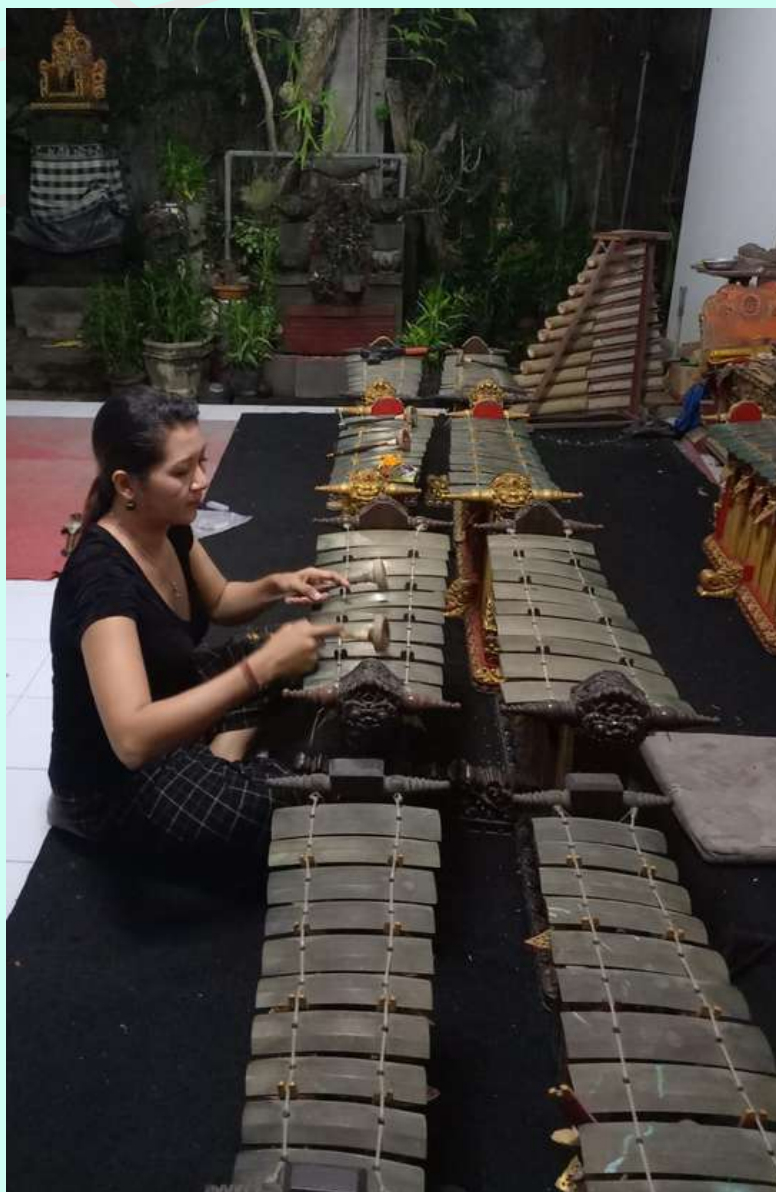
ISI Denpasar  
29 April 1985

Ni Putu Hartini lahir di Denpasar, 29 April 1985. Lulusan S1 Sarjana Seni dan melanjutkan S2 nya dibidang yang sama. Sudah aktif berkarya sejak tahun 2007 sebagai Penata karya komposisi Karawitan yang berjudul "Suanita Jaya". Selain itu ia juga kerap mendapatkan beberapa penghargaan dalam berpartisipasi sebagai juri lomba seni pertunjukan sejak tahun 2017 hingga saat ini.



## Ni Made Haryati

Ni Made Haryati lahir pada tanggal 3 Maret 1988, sejak kecil menyukai kesenian dan berkecimpung di dunia seni serta telah menyelesaikan studinya S1 dan S2 di bidang seni tari. Pembinaan tari juga masih tetap dilaksanakan sampai saat ini sebagai wujud pelestariannya pada dunia seni tari, dan beberapa karya telah diciptakan antara lain, tari Kangsa Rempuk, Tari dance Fushion Balinese, Tari Guna Pertiwi, serta tari Janger Mahardika.



# SIDI LUWIH

Ni Putu Hartini,  
S.Sn., M.Sn  
Ni Made Haryati

## DESKRIPSI KARYA

Kesetaraan gender, keadilan gender atau emansipasi wanita dalam berbagai bidang selalu menjadi hal yang diperjuangkan oleh gerakan feminisme. Hal tersebut dipandang penting sebagai suatu kekuatan dalam mencetak generasi penerus yang lebih maju ke depannya. Beranjak dari fenomena tersebut penata terinspirasi untuk menginterpretasikan kedalam sebuah komposisi musik iringan tari berjudul "Sidi Luwih".

Penata Karawitan : Ni Putu Hartini

Penata Tari : Ni Made Haryati

Pendukung : Ni Putu Shinta Mahadewi



## Ida Ayu Wayan Arya Satyani

ISI Denpasar

17 September 1977

Ida Ayu Wayan Arya Satyani, akrab disapa Dayu Ani, lahir di Denpasar, 17 September 1977. Dia adalah seorang penari, koreografer dan dosen di Institut Seni Indonesia Denpasar. Dia telah melahirkan berbagai karya tari. Dayu Ani bahkan dipercaya mengerjakan koreografi tari untuk film Sekala Niskala (Seen and Unseen) yang disutradarai Kamila Andini, termasuk teater tari The Seen and Unseen, yang melibatkan beberapa seniman lintas negara (Jepang-Australia-Indonesia) produksi bersama Performing Lines, Fourcolours, dan Komunitas Bumi Bajra.

Dayu Ani telah menekuni dunia tari sejak usia 14 tahun di Sanggar Maha Bajra Sandhi, dan hingga kini terus bergiat membina anak-anak muda di sanggar yang sekarang bernama Yayasan Bumi Bajra Sandhi itu. Seni Tari membawanya melawat ke berbagai negara dan berkolaborasi dengan seniman-seniman internasional lintas bidang. Dia pernah terlibat dalam Body Tjak The Celebration bersama Prof. Dr. I Wayan Dibia dan Keith Terry (San Francisco, 1999), koreografer untuk The Missing Sun bersama Nelson Chia (Singapura, 2000-2001), terlibat dalam Cultural Olympiad bersama Maha Bajra Sandhi (Athena, 2004). Ia juga adalah koreografer dalam program Recovery Bali yang ditampilkan di enam negara Eropa (2006).



# Bawang Kesuna

Ida Ayu Wayan Arya  
Satyani

8 Menit

## DESKRIPSI KARYA

Tarian ini adalah bentuk interpretasi terhadap dongeng Ni Bawang teken Ni Kesuna atau dalam Bahasa Indonesia dikenal sebagai cerita Bawang Merah dan Bawang Putih. Dongeng pengantar tidur yang digunakan sebagai pembentuk karakter anak, utamanya perempuan. Kisah dari lingkungan terkecil tempat perempuan tumbuh: Ibu, sang kakak Ni Bawang, sang adik Ni Kesuna, dan dalam versi tiga bersaudara, si bungsu Ni Cekuh pun digambarkan sebagai perempuan. Ni Kesuna dalam dongeng versi Bali adalah pemilik karakter antagonis, selalu menfitnah kakaknya, dipercaya begitu saja oleh ibunya. Berbeda halnya dengan versi Bali, dalam dongeng berbahasa Indonesia, Ni Kesuna atau Bawang Putih adalah pemilik karakter protagonis dengan cinta kasih seluas samudra.

## DESKRIPSI KARYA

Terlepas dari perbedaan tersebut, kisah Bawang Kesuna adalah tentang ekspresi cinta kasih dalam support system terkecil perempuan, keluarga. Tarian ini akan mengajak kaum perempuan menyelami kembali perasaannya dengan jujur sebagai perempuan terhadap perempuan lainnya.



**Ni Wy. Suratni S.Sn., M.Sn**

# I BELOG

Ni Wy. Suratni  
S.Sn., M.Sn

## DESKRIPSI KARYA

Kisah ini menceritakan seorang laki-laki yang sangat bodoh, karena kebodohnya ia di beri nama I Belog. Belog dalam Bahasa bali berarti bodoh. Kegiatan sehari-hari I Belog hanya makan dan keluar rumah saja. Suatu hari I Belog jalan-jalan ke suatu desa, sepulangnya ia dari desa tersebut ia melintasi kuburan yang besar. Saat berjalan di tengah kuburan ia menemukan mayat wanita yang sangat cantik, lalu I Belog mengajak mayat itu menikah tetapi mayat itu hanya diam saja. Lalu di ajak lah pulang mayat tersebut I Belog menganggap bahwa mayat tersebut manusia yang masih hidup dan mau menikah dengannya. Sesampainya di rumah mayat tersebut dibawa ke kamarnya, lalu ia mencari ibunya dan menyampaikan bahwa ia menemukan wanita cantik yang mau menjadi istrinya. Ibunya pun penasaran dan I Belog menyuruh ibunya melihat mayat tersebut karena I Belog menganggap mayat tersebut masih malu dengan ibunya.

## DESKRIPSI KARYA

Lalu I Belog mengambil nasi dan diberikan kepada mayat tersebut, tetapi karena tidak ada respon sama sekali I Belog menganggap mayat itu masih malu dengannya lalu ditinggal lah mayat itu keluar. Karena nasi itu berisi lauk yang enak datanglah se-ekor kucing lalu memakan lauk yang berada di sebelah mayat tersebut, setelah habis kucing itu pun pergi. Lalu I Belog datang dan melihat nasinya berserakan tetapi lauknya habis, dengan cepat I Belog mencari ibunya dan menyampaikan bahwa istrinya hanya suka lauk dan tidak suka dengan nasi. Lantas ia mengambil se-piring lauk lagi untuk diberikan kepada mayat yang ia anggap sebagai istrinya itu. Dan lauk itu pun habis I Belog mengira bahwa istrinya lah yang memakan lauk itu tanpa diketahuinya bahwa kucing itulah yang telah memakan lauk yang ia bawa, kucing itu selalu datang Ketika I Belog sudah keluar dari kamar.

## DESKRIPSI KARYA

Lama-kelamaan mayat itu membusuk dan mengeluarkan bau yang tak sedap dan juga ibunya I Belog curiga karena sang menantu tidak pernah keluar kamar. Setelah di cek oleh ibunya bahwa yang Belog bawa bukan wanita hidup melainkan mayat wanita yang sudah membusuk. Lantas ibunya marah I Belog tidak percaya kalau yang ia bawa adalah mayat dan ibunya bilang kalau itu sudah bau busuk, lalu I Belog bertanya apakah orang yang sudah mati itu berbau busuk dan ibunya membuang mayat itu di sumur lalu disaat ibunya ingin mandi karena bekas mayat I Belog malah menggendong ibunya karena ibunya sudah berbau busuk dan dianggap sudah mati. Dibuanglah ibunya ke sumur juga dan akhirnya I Belog hidup sendiri belanja ke pasar pun sendiri dan setelah makan ia merasakan sakit di perut dan ia kentut dengan bau yang sangat busuk dan ia menganggap dirinya sudah mati padahal dia belum bosan hidup tetapi kenapa ia harus mati sekarang,

## DESKRIPSI KARYA

itulah yang ia katakan setelah itu ia meloncat ke sumur dan akhirnya I Belog pun mati.

### PENOKOHAN DAN KARAKTER

1.I BELOG: BODOH

2.IBU: POLOS, LUGU DAN BODOH

### PEMAIN

1. I Belog: I Made Andreas Dylon 202209011

2. Ibu: Ni Wy. Suratni S.Sn., M.Sn



## COKORDA SAWITRI

Cokorda Sawitri (lahir 1 September 1968) adalah seorang seniman dan aktivis perempuan yang juga dikenal sebagai penyair. Dia pernah menulis novel *Janda dari Jirah* (2007), berkolaborasi dengan Dean Moss dari New York, Amerika Serikat dalam acara Dance Theater. Dia adalah seorang penulis produktif yang lebih dikenal dengan nama pena (pseudonym) dan telah menulis beragam artikel, puisi, dan cerita pendek. Dia adalah pendiri Forum Perempuan Mitra Kasih Bali (1997) dan Kelompok Tulus Ngayah Bali (1989).



**RAHIM**

**COKORDA  
SAWITRI**



## DESKRIPSI KARYA

"Apa salah operasi rahim itu? Benarkah itu menginspirasi gerakan politik perempuan, yang akan menunda kelahiran generasi baru. Benarkah zaman memerlukan masa depan? Bagi siapa? Untuk manusia? Kemanusiaan? Salah bila rahim tak usah dioperasikan(?) Mari kita buang terang-terangan!

# Terima Kasih kepada Media Partner



**Ngos<sup>2</sup>an**  
MEDIA